

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI KELAS V  
SEKOLAH DASAR NEGERI SINGODUTAN, TANDON, PARE,  
SELOGIRI, WONOGIRI.**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh

**Aris Kurniawan**

NIM 10207244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri Singodutan Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri*. ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Juni 2015

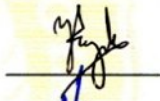
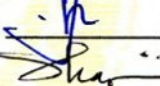
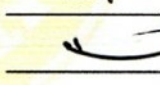

Pembimbing,

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.  
NIP 19581231 198812 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri Singodutan Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri*. ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Iswahyudi, M.Hum.	Ketua Penguji		Juli 2015
Ismadi, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		Juli 2015
Muhajirin, S.Sn., M.Pd.	Penguji Utama		Juli 2015
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Penguji Pendamping		Juli 2015

Yogyakarta, 9 Juli 2015  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Aris Kurniawan**

NIM : 10207244020

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

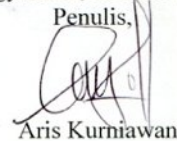
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Penulis,



Aris Kurniawan



## **MOTTO**

Kurangi Mengeluh!!

Teruslah Berusaha, Bekerja, Berkarya, dan Berdoa,

Maka Keberhasilan Akan Menghampiri Kita

Tepat Pada Waktunya.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Ayah dan Ibu yang selalu memberikan kasih sayang tanpa henti, serta

adik saya Vegy yang selalu memberi dukungan.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri Singodutan Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri” yang merupakan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan kepada Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada saya.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan atas bimbingannya selama penyusunan skripsi ini kepada pembimbing skripsi sekaligus penasihat akademik saya, Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., yang dengan penuh kebijaksanaan dan kesabaran memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi kepada saya.

Ucapan terimakasih dan rasa bangga saya sampaikan kepada Bapak Suwarno, S.Pd., dan Ibu Sugiharti, selaku orang tua tercinta, Vegi Fresdiana Sari selaku adik tercinta yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan,

bimbingan, arahan curahan kasih sayang kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada segenap keluarga besar SD Negeri Singodutan, Ibu Tumitahayu, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri Singodutan, Ibu Ninik Rusdiyanti, S.Pd., selaku guru kelas V, dan semua siswa-siswi kelas V yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam penelitian sehingga dapat terkumpul data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada teman-teman sejawat dan seperjuangan, teman-teman kelas G Program Studi Seni Kerajinan 2010 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, bantuan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terimakasih dan rasa sayang yang luar biasa.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis

Aris Kurniawan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Belajar .....	8
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran .....	9
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan .....	23
D. Tinjauan Tentang Batik dan Jumputan .....	24
E. Penelitian Yang Relevan .....	25

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Data Penelitian .....	27
C. Sumber Data Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	28
E. Instrumen Penelitian .....	30
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	33

### BAB IV PROSES PEMBELAJARAN BATIK JUMPUTAN DI KELAS V SD NEGERI SINGODUTAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Pembelajaran Batik Jumputan di Kelas V SD N Singodutan .....	40
C. Evaluasi Pembelajaran Batik Jumputan .....	64

### BAB V PENUTUP

B. Kesimpulan.....	77
C. Saran .....	79

DAFTAR PUSTAKA .....	81
----------------------	----

LAMPIRAN .....	83
----------------	----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Papan Nama Sekolah Dasar Negeri Singodutan .....	35
2. Gerbang Sekolah Dasar Negeri Singodutan .....	36
3. Kain primisima .....	48
4. Pewarna kain atau naphthol .....	48
5. Kelompok 1 sedang memola pada kain .....	50
6. Kelompok 2 sedang memola pada kain didampingi oleh Ninik .....	50
7. Peserta didik secara berkelompok menutupi pola .....	51
8. Kelompok 2 sedang menutupi pola .....	52
9. Kelompok 3 sedang menutupi pola .....	52
10. Kelompok 4 sedang menutupi pola .....	53
11. Ageng dibantu Yoga sedang mencampur naphthol .....	56
12. Pewarna atau naphthol .....	57
13. Peserta didik mencelupkan kain pada larutan pewarna naphthol .....	58
14. Peserta didik bergantian mencelupkan kain pada pewarna naphthol dengan didampingi Ninik .....	58
15. Peserta didik membilas kain dengan air bersih didampingi Ninik .....	58
16. Peserta didik bergantian melakukan proses pencelupan .....	60
17. Ageng dibantu temannya sedang membilas kain batik dengan air bersih didampingi Ninik .....	61
18. Karya batik jumpitan dari 5 kelompok yang sedang ditiriskan .....	61
19. Kelompok 1 memamerkan hasil karya batik jumpitan yang berupa taplak meja .....	69
20. Kelompok 2 memamerkan hasil karya batik jumpitan yang berupa taplak meja .....	71
21. Kelompok 3 memamerkan hasil karya batik jumpitan yang berupa taplak meja .....	72
22. Kelompok 4 memamerkan hasil karya batik jumpitan	

yang berupa taplak meja .....	74
23. Kelompok 5 memamerkan hasil karya batik jumputan	
yang berupa taplak meja .....	76



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Ruangan SD N Singodutan .....	36
2. Data Guru dan Karyawan SD N Singodutan .....	37
3. Data Jumlah Siswa SD N Singodutan .....	38
4. Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Keterampilan Batik Jumptan SD Negeri Singodutan .....	67

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Kurikulum SD Negeri Singodutan
Lampiran 2	: Kalender Pendidikan Tahun 2013/2014
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Batik Jumputan
Lampiran 4	: Silabus Pembelajaran Batik Jumputan
Lampiran 5	: Jadwal Pelajaran SD Negeri Singodutan
Lampiran 6	: Kisi-kisi Pedoman Wawancara
Lampiran 7	: Surat Pernyataan Wawancara
Lampiran 8	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 9	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN  
DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SINGODUTAN, TANDON,  
PARE, SELOGIRI, WONOGIRI.**

**Oleh  
Aris Kurniawan  
NIM 10207244020**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya pada keterampilan batik jumputan. Meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran batik jumputan, evaluasi karya yang dihasilkan dari pembelajaran batik jumputan, dan penilaian pembelajaran batik jumputan kelas V di Sekolah Dasar Negeri Singodutan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan instrumen lain berupa pedoman wawancara, observasi, alat tulis, dan kamera foto. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah membuat penyajian data, reduksi, dan membuat kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Persiapan pembelajaran batik jumputan kelas V Sekolah Dasar Negeri Singodutan. Persiapan yang dilakukan oleh guru dengan merancang RPP dan silabus. Indikator dirancang untuk meningkatkan kreativitas, kemandirian dan bekerja sama. (2) Proses dan pelaksanaan pembelajaran batik jumputan yaitu membuat taplak meja dengan teknik jumputan secara berkelompok. (3) Hasil karya dan evaluasi karya batik jumputan dilakukan pada karya yang dihasilkan. Kelompok 1 sudah mampu mengembangkan motif lingkaran menjadi sebuah pola yang baik. Kelompok 2 sudah menguasai konsep tetapi kurang bisa mengembangkan penataan motif dan polanya. Kelompok 3 mampu menguasai konsep tetapi penerapannya pada karya taplak meja kurang maksimal. Kelompok 4 menguasai konsep dan mampu menerapkannya dengan mengembangkan motif lingkaran dengan baik. Kelompok 5 sudah menguasai konsep dan menerapkan konsep beserta pengembangan motif dan pewarnaan dengan baik. Dari hasil evaluasi terlihat semua kelompok dan peserta didik mampu memenuhi KKM yakni dengan nilai 75.

**Kata kunci : Pembelajaran Seni Budaya, Keterampilan.**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menghadapi perkembangan zaman ini, manusia dituntut untuk kreatif sehingga mampu bersaing dengan dunia luar. Kreativitas manusia dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang kondusif dalam pendidikan formal serta dilandasi dengan adanya ilmu pengetahuan dan didukung kurikulum yang diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi diri pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran tentu saja tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Guru sebagai pengajar harus mempelajari dan menguasai teori-teori serta prinsip-prinsip dalam pembelajaran, hal ini diperlukan agar guru dapat bertindak tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang dapat memaksimalkan kreativitas peserta didik.

Pendidikan formal di sekolah berperan sangat besar dalam membentuk manusia, harapan lahirnya manusia-manusia yang berkepribadian sebagai hasil dari proses pendidikan merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk menanamkan nilai karakter yang akan berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, serta bangsa dan negara. Hal tersebut telah

diamanatkan dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam taksonomi tujuan pendidikan terdapat aspek-aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Aspek psikomotorik merupakan kecakapan-kecakapan fisik berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus serta psikisnya secara seimbang. Aspek ini dapat dikembangkan dengan adanya mata pelajaran seni. Tujuan pendidikan seni itu sendiri yaitu untuk menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Selain itu masyarakat khususnya generasi muda diharapkan tumbuh sikap apresiasi terhadap suatu karya seni dan budaya Indonesia (Sindhunata, 2000: 200).

Anak-anak pada dasarnya sangat kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, minat yang luas, imajinasi tinggi, berani mencoba tidak takut salah, senang akan hal baru, bebas dalam berfikir, dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk menangani anak didik khususnya anak usia sekolah dasar yang menjadi dasar pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Ibrahim (2003: 3) pengertian Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun dan merupakan pendidikan dasar. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan selama sembilan tahun yaitu enam tahun di sekolah dasar (SD) dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Dengan demikian sekolah dasar merupakan bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan seni di SD dilaksanakan dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK). SBK adalah sebuah mata pelajaran yang mencakup kerajinan tangan, seni rupa, senik musik, seni tari dan seni drama. Mata pelajaran SBK terkadang hanya dianggap sebelah mata dan dipandang kurang penting sehingga sering tersisih oleh mata pelajaran lain didalam kurikulum tersebut. Kurikulum yang sekarang diberlakukan di SD, menempatkan mata pelajaran SBK mendapat porsi yang kurang dan bisa dibilang tidak seimbang dengan mata pelajaran lain. Pemadatan materi terhadap pelajaran SBK mengakibatkan tidak sesuainya pelaksanaan dan capaian hasil tujuan awal pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan atas observasi awal yakni pembelajaran SBK di kelas V SD Negeri Pare 1, SD Negeri Pare 2, SD Negeri Pare 3, dan SD Negeri Singodutan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Pare 1, mata pelajaran SBK dijabarkan dalam dua cabang kesenian yaitu seni musik dan keterampilan. Pembelajaran seni musik di tekankan pada gamelan jawa, sedangkan pembelajaran keterampilan menganyam. Mata pelajaran SBK di SD Negeri Pare 2 hanya ditekankan pada aspek seni tari, sedangkan di SD Negeri Pare 3 mata pelajaran SBK yang diajarkan hanya pada aspek keterampilan yaitu membuat

mainan yang dibentuk dari bahan sabun mandi atau plastisin. Kemudian peneliti juga melakukan observasi pembelajaran SBK di SD Negeri Singodutan. Pembelajaran SBK di sekolah tersebut dikhususkan aspek keterampilan yaitu membuat batik jumputan yang bisa digunakan untuk taplak meja, sedangkan musik dan tari diberikan tambahan diluar jam pelajaran atau ekstra.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penelitian difokuskan di SD Negeri Singodutan karena di sekolah tersebut pembelajaran SBK khususnya keterampilan diajarkan untuk membuat bahan sandang yang sederhana tapi fungsional yaitu: menerapkan teknik jumputan pada kain lembaran yang dapat berfungsi sebagai taplak meja. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang proses pembelajaran keterampilan batik jumputan di SD Negeri Singodutan. Keterampilan batik jumputan itu sendiri dirasa perlu dikembangkan agar generasi muda mengetahui dan mengerti teknik sederhana membuat bahan sandang dengan jumputan di era *modern* ini.

Sekolah Dasar Negeri Singodutan merupakan salah satu sekolah yang berada di Desa Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. SD Singodutan masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hal ini dikarenakan belum jelasnya kurikulum 2013 dan hanya sekolah percontohan yang sudah menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih dalam proses pembelajaran keterampilan batik jumputan kelas V di SD Negeri Singodutan, maka peneliti perlu melakukan pengkajian dan penelitian tentang pembelajaran keterampilan batik jumputan kelas V di SD Negeri Singodutan. Penelitian ini



diharapkan menambah wawasan mengenai pendidikan anak sekolah dasar dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan batik jumputan di sekolah.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari pemikiran di atas, fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah : Pembelajaran Keterampilan Batik Jumputan di SD Negeri Singodutan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah persiapan pembelajaran keterampilan batik jumputan pada anak kelas V SD Negeri Singodutan?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan batik jumputan pada anak kelas V SD Negeri Singodutan?
3. Bagaimanakah evaluasi hasil pembelajaran keterampilan batik jumputan pada anak kelas V SD Negeri Singodutan?

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini ada beberapa hal yang bisa dijadikan manfaat bagi pihak yang berada di dalamnya. Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah pengalaman serta pengetahuan dan wawasan yang luas untuk terus mengembangkan pengetahuannya dalam dunia pendidikan yang bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu masukan untuk guru guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar keterampilan batik jumputan di kelas V Sekolah Dasar.

### c. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan untuk instansi pendidikan terkait dalam melakukan peningkatan mutu pembelajaran serta sistem pengajaran seni baik di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, maupun tingkat perguruan tinggi.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap perkembangan pendidikan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya bidang keterampilan di Sekolah Dasar. Selain itu diharapkan terciptanya individu yang berkualitas, kreatif serta berkepribadian baik, khususnya pada anak sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wacana

tentang pembelajaran keterampilan pada anak sekolah dasar dalam mencipta sebuah karya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Belajar**

Suyono (2012:9) mengungkapkan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian”. Belajar juga dapat didefinisikan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2011:37). Gagne (dalam Dahar, 2006:2) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar.

Gagne (dalam Hasibuan, 2002:5) mengelompokkan kondidi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan delapan macam yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah :

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
2. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.

3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi/berita dan fakta. Kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertindak laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

Dari pengertian serta definisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar itu prinsipnya sama, yaitu pada akhirnya bertujuan pada perubahan tingkah laku individu, hanya cara mencapainya dan pencapaiannya yang berbeda untuk menjadi pribadi yang mempunyai kualitas kepribadian yang baik.

## **2. Tinjauan Tentang Pembelajaran**

Mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan mempunyai kaitan dan interaksi yang saling berpengaruh. Proses mengajar dan belajar inilah yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran. Hal ini diperjelas dalam Hamalik (2011:57) menjelaskan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran di sekolah yaitu guru, peserta didik serta tenaga lainnya. Guru sebagai tenaga pengajar memberikan penjelasan materi kepada peserta didik

untuk dipahami bahkan diimplementasikan dikehidupannya. Dalam proses tersebut biasanya diperjelas dengan beberapa alat bantu/peraga dan fasilitas pendukung pembelajaran untuk berjalannya suatu proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan: Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang lain supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Keberhasilan suatu pengajaran tidak hanya dapat dilihat hasil belajar yang sudah dicapai, namun lebih bertitik beratkan pada proses belajar itu sendiri, karena suatu hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar siswa dan mengajar guru (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:17).

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring. Dengan belajar, maka kemampuan mental semakin meningkat. Hal itu sesuai dengan perkembangan siswa yang beremansipasi diri sehingga ia menjadi utuh dan mandiri (Dimiyati & Mudjiono, 2006).

### 1) Tujuan Pembelajaran

Dari segi guru, tujuan instruksi dan tujuan pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar dengan acuan berbeda. Tujuan instruksional (umum dan khusus) dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara legal di sekolah. Tujuan kurikulum sekolah tersebut dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional yang terumus dalam Undang-undang pendidikan yang berlaku. Dalam hal ini misalnya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Acuan pada kurikulum yang berlaku tersebutm, berarti juga mengaitkan pada bahan belajar yang harus diajarkan oleh guru. Bahan belajar tersebut ditentukan oleh ahli kurikulum (Dimiyati & Mudjiono, 2006:86)

Dari segi siswa, sasaran belajar tersebut merupakan panduan belajar. Sasaran belajar tersebut diketahui oleh siswa sebagai akibat adanya informasi guru. Panduan belajar tersebut harus diikuti, sebab mengisyaratkan criteria keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa merupakan prasyarat bagi pedoman belajar selanjutnya. Keberhasilan belajar siswa berarti tercapainya tujuan belajar siswa, dengan demikian, merupakan tercapainya tujuan instruksional, dan sekaligus tujuan belajar perantara bagi siswa. Dengan keberhasilan belajar, maka siswa akan menyusun program belajar dan tujuan belajar sendiri. Bagi siswa, hal itu berarti melakukan emansipasi diri dalam rangka mewujudkan kemandirian (Dimiyati & Mudjiono,2006:87).

### 2) Komponen Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memiliki sebuah ciri yaitu interaksi, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor,

media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Komponen-komponen pembelajaran dikelompokkan dalam 3 kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan tempat belajar, sehingga terciptasuatu pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Untuk dapat mengelola dan merancang program pembelajaran dan proses pembelajaran, seorang guru hendaknya mengenal faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran. Faktor penentu tersebut adalah :

- a) Karakteristik tujuan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai yang ingin dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil pembelajaran.
- b) Karakteristik mata pelajaran/bidang studi, yang meliputi tujuan, isi pelajaran, urutan, dan cara pembelajarannya.
- c) Karakteristik siswa, mencakup karakteristik perilaku masukan kognitif dan afektif, usia, jenis kelamin dan yang lain-lain.
- d) Karakteristik lingkungan/setting pembelajaran, mencakup kuantitas dan kualitas prasarana, alokasi jam pertemuan, dan yang lain.
- e) Karakteristik guru, meliputi filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebiasaan, pengalaman pendidikan, dan yang lain.

Faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas merupakan suatu kesatuan yang pengaruh-mempengaruhi satu dengan yang lain. Hal ini berarti guru tidak terbatas dari kewajibannya untuk



selalu memperhatikan factor-faktor penentu kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Dimiyati & Mudjiono, 2006:89).

Pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen pembelajaran misalnya sebagai berikut :

a) Guru

Guru merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik. Setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar (Hamalik, 2003:31).

Peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain (Hamalik, 2003:54) :

1. Guru sebagai fasilitator adalah menyediakan situasi atau kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
2. Guru sebagai pembimbing adalah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar secara lancer dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Guru sebagai motivator adalah pemberi dorongan semangat agar siswa giat belajar.
4. Guru sebagai organisator adalah mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.
5. Guru sebagai manusia sumber adalah dimana guru memberikan informasi apa yang dibutuhkan.

Peran guru bukan sebagai orang yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, melainkan bertindak sebagai pembantu dan pelayan bagi siswanya. Siswa aktif belajar, sedangkan guru memberikan fasilitas belajar, bantuan dan pelayanan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut (Hamalik, 2003:139) :

1. Menyiapkan lembar kerja.
  2. Menyusun tugas bersama siswa.
  3. Memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan.
  4. Memberikan bantuan dan pelayanan apabila siswa mendapat kesulitan.
  5. Menyampaikan pernyataan yang bersifat asuhan.
  6. Membantu mengarahkan rumusan kesimpulan umum.
  7. Memberikan bantuan dan pelayanan khusus kepada siswa yang lamban.
  8. Menyalurkan bakat dan minat siswa.
  9. Mengamati setiap kreatifitas siswa.
- b) Siswa atau peserta didik

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa dalam pembelajaran dapat berperan sebagai subjek dan objek pembelajaran. Siswa sebagai subjek pembelajaran adalah siswa sebagai pelaku belajar. Siswa sebagai subjek pembelajaran adalah siswa sebagai insane yang menerima materi ajar atau sarana pembelajaran.

Siswa sebagai subjek dan objek memiliki ciri kepribadian yang dapat dibagi menjadi lima kelompok yaitu : (1) Watak yang dibawa sejak lahir hamper tak dapat dirubah; (2) Kecerdasan dapat sebagai ramalan untuk menentukan keberhasilan; (3) Bakat kemampuan tertentu yang dibawa sejak lahir; (4) Kepribadian merupakan performance seseorang yang dapat dilihat dari tanggung jawabnya, perilakunya, dan motivasinya; (5) Latar belakang adalah lingkungan dimana mereka dibesarkan, dididik dangat menentukan kepribadian seseorang (Depdiknas, 2002:11).

Setiap siswa dalam proses pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut (Hamalik, 2003:8) :

1. Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
2. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
3. Memperoleh penilaian hasil belajarnya.

### 3) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang harus dipelajari siswa sebagai sarana kemampuan dasar dan standar kompetensi. Tujuan materi pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2006:55).

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai kompetensi yang berfokus pada aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, analisis dan

penilaian; aspek afektif meliputi pemberian respon, penilaian dan apresiasi, sedangkan aspek psikomotorik meliputi keterampilan (Depdiknas, 2003:3).

Ada beberapa komponen yang tidak lepas dari konsep pembelajaran, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan bagian dari tahap persiapan, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari hasil pembelajaran. Adapun penjelasan dari berbagai komponen tersebut, antara lain (Sagala, 2012:65) :

a) Silabus

Silabus merupakan bagian dari komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada dasar hukum yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Setiap peraturan tersebut dirumuskan agar dapat diberikan pedoman bagi guru untuk merancang pembelajaran dan digunakan oleh sekolah sebagai komponen untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan tersebut seperti yang tertuang pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) bahwa sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum.

Silabus merupakan kerangka inti dari KTSP yang mencakup tiga komponen utama yang akan menjawab permasalahan tentang kompetensi apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran, kegiatan apa yang harus dilakukan untuk menanamkan

kompetensi tersebut, dan upaya apakah yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dikuasai oleh peserta didik (Kunandar, 2004:245).

Komponen silabus seperti yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Isi perencanaan pembelajaran dalam silabus ditulis secara garis besar. Begitu pula dengan materi pembelajaran ditulis secara singkat dan lugas dan diharapkan mampu mewakili semua pokok bahasan yang akan digunakan.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 merumuskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa komponen yang terdapat pada RPP tidak jauh berbeda dengan silabus.

RPP merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang pada dasarnya dikembangkan dari silabus, hanya saja perbedaannya terletak pada penjabaran terkait dengan perencanaan pembelajaran tersebut. Jika dalam silabus hanya memuat tentang materi pokok dan perencanaan yang ditulis secara singkat, maka RPP adalah bagian yang menjabarkan silabus tersebut secara rinci dan

jelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang ada.

Didalam RPP dicantumkan sistematis pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa, didalamnya tercantum pula metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, bagaimana strategi pembelajaran, materi pembelajaran yang dijelaskan dengan lengkap, kriteria penilaian, dan evaluasi pembelajaran.

#### 4) Metode Pembelajaran

Metode dan teknik dalam proses belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri. Metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut (Sugihatono,2007:81-84) :

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan atau penerangan lisan guru kepada siswa. Dalam hal ini kedudukan siswa adalah sebagai penerima materi pelajaran dan guru sebagai sumber belajar. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami anak didik.

##### b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan memberikan masalah kepada siswa untuk dapat dipecahkan secara kelompok. Metode ini dapat mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain.

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu penyajian materi melalui berbagai bentuk pernyataan yang diajukan oleh guru untuk di jawab siswa. Metode Tanya jawab dapat digunakan untuk mendiagnosis perkembangan siswa, menentukan tingkat kognitif siswa, menetapkan studi tambahan dan memperkaya materi pelajaran.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja suatu benda baik benda sebenarnya atau benda model yang berkaitan dengan bahan pelajaran. kemudian siswa mengikuti mencoba dengan mempraktikkan membuat atau menggunakannya. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh kongkrit.

e. Metode Pendekatan Kontekstual

Metode pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka

memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapinya.

#### f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang lebih dipersiapkan oleh siswa.

#### 5) Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar actual tertentu.

Selain strategi dalam pembelajaran juga dikenal adanya metode belajar mengajar. Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran (Basyiruddin, 2005:76).

#### 6) Media dan sarana Pembelajaran

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu materi yang akan disampaikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan



menggunakan alat bantu, maka pelajaran akan lebih menarik, mudah dipahami, hemat waktu, tenaga, dan hasil belajar akan lebih bermakna (Hamalik, 2003:51).

Penggunaan media disesuaikan dengan pokok materi yang akan disampaikan, misalnya media yang akan digunakan pada mata pelajaran membatik, maka guru memberikan contoh gambar motif batik di papan tulis, contoh gambar pada kertas atau contoh kain batik, dengan demikian akan mudah dipahami.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun yang tidak bergerak. Alat pembelajaran adalah semua benda yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan alat bantu pendidikan dan pelajaran untuk mempermudah pemberian pengertian pada siswanya (Sugihartono, 2007:76).

Lingkungan dan sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan. Di sini dapat dilihat adanya lingkungan yang bersifat fisik (kebendaan), sosial, dan budaya yang semuanya berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha pendidikan (Siswoyo, 2008:23).

#### 7) Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengerahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 2003:1).

Ada dua tujuan khusus evaluasi pendidikan, yaitu :

- a) Untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu, dan
- b) Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang digunakan selama jangka waktu tertentu.

Evaluasi juga bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Di samping itu, evaluasi pendidikan juga bertujuan memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya.

Evaluasi atau penilaian adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk system pengujian dalam pembelajaran. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa dan dilaporkan pencapaian kompetensi tertentu.

Sistem penilaian kompetensi berdasarkan acuan kriteria, penilaian mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai teknik tes bentuk essay, tes bentuk objektif, dan tes perbuatan penilaian portofolio. Sistem penilaian mencakup jenis ujian berupa ulangan harian atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, bentuk soal dan pelaporan hasil ujian siswa (Thoha, 2003:3).

### **3. Tinjauan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan**

KTSP dalam Desyandri (2008) menjelaskan bahwa pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multi dimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang memiliki keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan peserta didik dalam perkembangan kepribadian (Kurikulum SDN Singodutan). Mata pelajaran ini dianggap dapat membentuk kepribadian yang lebih harmonis dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan. Memberikan pelajaran keterampilan pada anak sekolah dasar juga akan memberikan bekal keahlian kecakapan hidup yang nantinya akan dikembangkan pada tahap sekolah lanjutan. Pemberian pendidikan keterampilan di setiap sekolah biasanya disesuaikan dengan potensi kesenian serta produk kerajinan yang berada di suatu daerah tersebut, tetapi tidak menutup kemungkinan keterampilan yang diberikan berupa kerajinan yang bersifat nasional atau kerajinan yang sedang digemari untuk dilestarikan keberadaannya.

Harso Pranoto dalam (Wijayanti, 2008:23) mengemukakan bahwa masalah keterampilan dalam pendidikan atau yang disebut dengan pendidikan keterampilan adalah berupa bimbingan keterampilan yang diberikan kepada seseorang yang sedang usaha. Kerangka pemikiran pendidikan keterampilan pada seseorang pembelajaran adalah :

- 1) Untuk pengertian dan kecakapan yang belum pernah ada pada diri seseorang.
- 2) Untuk meningkatkan taraf pengetahuan dan kecakapan hidup.
- 3) Untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan hidup.

#### **4. Tinjauan Batik dan Jumputan**

Batik merupakan tradisi penduduk Indonesia yang berkembang sejak masa lalu hingga sekarang. Batik juga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Batik itu sendiri dapat diartikan salah satu kain tenun yang mempunyai ragam hias tertentu, yang dibuat dengan cara melakukan penutupan terhadap bagian pola hias tertentu, kemudian dicelupkan ke dalam pewarna (Rapanie, 2010:6). Dari pernyataan diatas maka dapat diartikan bahwa batik memiliki beragam motif yang mengandung makna berbeda-beda. Selain itu cara serta proses pembuatan batik juga dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tetapi secara sederhana pembuatan batik itu menggunakan konsep tutup celup.

Salah satu contoh untuk jenis batik yang paling sederhana cara pembuatannya yaitu jumputan. Batik jumputan adalah suatu proses pewarnaan dengan teknik tutup celup rintang yang artinya zat warna yang diserap oleh kain dirintangi dengan bahan atau alat sehingga mencorak motif. Batik jumputan pada

dasarnya hampir sama dengan batik tulis yang merupakan hasil karya seni dari kerajinan tangan pada kanvas berupa kain hasil dari proses pewarnaan dari celup rintang, jika pada batik tulis proses perintang warna menggunakan malam yang dituliskan dengan canting pada kain, maka batik jumputan yang dipergunakan sebagai perintang warna berupa tali, karet, benang (Rahmat Dwiyanto, 1992:120).

Joko (2008:19) menjelaskan bahwa nama jumputan berasal dari kata "jumput". Kata ini mempunyai pengertian dengan cara pembuatan kain yang dicomot (ditarik) atau dijumput (bahasa Jawa). Kain yang dibuat dengan cara ikatan rintang biasa juga disebut dengan jumputan. Kata "jumputan" berasal dari bahasa Jawa , menjumpit yang berarti memungut atau mengambil dengan semua ujung jari tangan. Cara pembuatan kain jumputan sangat sederhana dan mudah dilakukan karena tidak menggunakan lilin dan canting (Rini Ningsih, 2001:4). Diperjelas dalam Rapanie (2010:6) menjelaskan bahwa jumputan adalah suatu cara penerapan hiasan pada tekstil dengan mengikat bagian-bagian tertentu kemudian dicelupkan ke dalam bahan pewarna. Setelah dibuka ikatannya maka akan terlihat motif tertentu seperti yang diinginkan oleh pembuatnya.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian ini terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian yang berjudul Pembelajaran Muatan Lokal Batik Kelas V dan VI di SD Delean I Simberegjo, Prambanan, Yogyakarta yang dilakukan oleh Rahmawati. Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar pada umumnya sering terdesak oleh mata pelajaran pokok. Hal ini menyebabkan pembelajaran muatan lokal batik

kurang maksimal dalam berkontribusi meningkatkan kreatifitas peserta didik. Dengan sedikit alasan tersebut Rahmawati meneliti pembelajaran muatan lokal batik kelas V dan kelas VI di SD Delegan 1 Simberegjo, Prambanan. Penelitian tersebut meliputi persiapan pembelajaran, proses pembelajaran , serta evaluasi pembelajaran.

Penelitian yang relevan lainnya yaitu penelitian yang berjudul Pembelajaran Muatan Lokal Batik di SMP Negeri 1 Bantul Sebagai Muatan Lokal Wajib di Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang dilakukan oleh Nurul Aida pada tahun 2014. Muatan lokal batik adalah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik di kabupaten bantul. Maka dari itu semua sekolah berusaha memaksimalkan muatan lokal batik agar memiliki keunggulan dibandingkan sekolah lainnya. Dalam penelitian ini Nurul Aida memfokuskan dalam tiga tahapan pembelajaran batik di SMP Negeri 1 Bantul yakni, Persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi dan keunggulan pembelajaran batik di SMP Negeri 1 Bantul.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Negeri Singodutan Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata-kata atau termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002:3) mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini tidak menguji teori atau hipotesis berdasarkan kajian pustaka tetapi mendeskripsikan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya batik jumputan pada kelas V di SD Negeri Singodutan secara lengkap dan sistematis. Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mengumpulkan data dan memahami informasi serta wawasan yang seluas-luasnya mengenai proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya aspek keterampilan dikelas V SD Negeri Singodutan.

##### **B. Data Penelitian**

Data-data dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya aspek keterampilan siswa kelas V SD Negeri Singodutan adalah sebagai berikut: (1)

Perencanaan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, (2) proses pembelajaran, (3) karya yang dihasilkan.

Data yang diambil pada penelitian ini berupa kegiatan pembelajaran batik jumputan, gambar foto pada saat proses pembelajaran baik saat didalam kelas maupun diluar kelas dan foto hasil karya peserta didik, dokumen sekolah seperti kurikulum, RPP batik jumputan, silabus, daftar nilai peserta didik serta hasil draf wawancara dengan kepala sekolah , guru kelas serta peserta didik.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010:172) Sumber data dalam pendidikan adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan pembelajaran keterampilan batik jumputan siswa kelas V SD Negeri Singodutan peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara tersebut dilakukan dengan Ibu Tumitahayu, S.Pd selaku kepala sekolah, guru kelas V Ibu Ninik Rusdiyanti, S.Pd, serta peserta didik wakil dari setiap kelompok yaitu Ageng, Yoga, Mayang, Nur dan David. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa pengamatan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dan dokumentasi foto hasil karya peserta didik serta pada saat proses pembelajaran.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data



(Sugiyono, 2013:224). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Penelitian pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V SD Negeri Singodutan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Berikut uraian penjelasan tentang teknik tersebut:

#### 1. Observasi dan Pengamatan

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Pengamatan dalam hal ini meliputi aspek aktivitas guru dan peserta didik beserta komponen pembelajaran, misalnya: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil karya yang dihasilkan.

#### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:231). Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara langsung, sehingga peneliti akan lebih mudah dalam menfokuskan mencari data tentang pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V SD Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen administrasi dan gambar kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data tersebut meliputi proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V SD Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri. Dokumen atau arsip yang diambil diantaranya adalah kurikulum sekolah, profil sekolah, hasil karya peserta didik, dan hasil penilaian peserta didik.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrument*) yang disertai dengan alat bantu berupa perekam suara, kamera, dan alat tulis. Untuk memperoleh data peneliti juga dibantu dengan instrumen lain diantaranya: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi secara garis besar dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan proses belajar mengajar Seni Budaya dan Keterampilan khususnya

keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Singodutan. Proses tersebut diantaranya bentuk perencanaan, pelaksanaan, atau proses belajar mengajar beserta hasil karya yang dihasilkan.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisi catatan-catatan pertanyaan meliputi hal-hal yang ingin didapatkan peneliti tentang proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Singodutan, serta bagaimana pelaksanaan teknis wawancara tersebut. Data yang diambil dalam wawancara tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, serta hasil pembelajaran.

## 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mencari data atau foto yang berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya keterampilan peserta didik kelas V SD Negeri Singodutan. Dalam proses dokumentasi ini menggunakan alat bantu berupa alat tulis, kamera untuk mengambil gambar proses pembelajaran serta alat perekam suara untuk mendokumentasikan wawancara antara peneliti dengan sumber data.

## **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam penelitian untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan cara melakukan pengecekan kembali data tersebut. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Ada empat

kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2002:173). Pada penelitian ini pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan peneliti dan triangulasi. Berikut uraian dari teknik tersebut:

#### 1. Ketekunan Peneliti

Peneliti secara bertahap dan teliti melakukan pemeriksaan terhadap data yang berkaitan dengan penelitian untuk menjaga keabsahan data tersebut.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013:241). Dengan menggunakan teknik ini peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi dibagi menjadi dua bagian yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang sama untuk menguji kredibilitas data.

Ketekunan peneliti dan triangulasi data serta triangulasi sumber digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data yang berhubungan dengan pembelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya aspek keterampilan batik jumputan di kelas V SD Negeri Singodutan.

## **G. Teknik Analisa Data**

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan. Dengan kata lain, peneliti mengamati dan menganalisis data yang dianggap valid untuk disajikan dalam laporan penelitian dan menghilangkan data yang dirasa tidak perlu digunakan.

### **2. Penyajian Data**

Data yang sudah direduksi selanjutnya akan disajikan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013:249). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah semua rangkaian penelitian sudah dilaksanakan dengan prosedur yang berlaku, peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat

berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

**BAB IV**  
**PROSES PEMBELAJARAN BATIK JUMPUTAN DI KELAS V**  
**SD NEGERI SINGODUTAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Singodutan yang berada di wilayah Kelurahan Pare, tepatnya di Dusun Tandon RT. 002/RW. 002 Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. berjarak sekitar 4 km<sup>2</sup> dari pusat kecamatan Selogiri. Letak serta lokasi sekolah yang strategis membuat SDN Singodutan tetap eksis dan selalu memiliki peserta didik yang cukup banyak dan bahkan beberapa peserta didiknya mampu berprestasi di berbagai bidang.



**Gambar 1. Papan Nama Sekolah Dasar Negeri Singodutan**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Sekolah Dasar Negeri Singodutan merupakan salah satu sekolah dasar unggulan di Kecamatan Selogiri, hal tersebut dibuktikan dengan beberapa prestasi lomba di bidang akademik maupun non akademik yang diikuti peserta didiknya baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Di bidang akademik misalnya pernah meraih juara I lomba OSN Mapel IPA tingkat kabupaten, juara II siswa berprestasi tingkat kabupaten, juara III LCC Mapel tingkat kabupaten, dan

sebagainya. Sedangkan di bidang non akademik misalnya juara II seni tari tingkat karesidenan Surakarta, juara I seni tari kreasi tingkat kabupaten, juara II seni karawitan tingkat kabupaten, juara I menyanyi tingkat kecamatan, juara I pesta siaga tingkat kecamatan, dan sebagainya.



**Gambar 2. Gerbang Sekolah Dasar Negeri Singodutan**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Sekolah Dasar Negeri Singodutan memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak untuk proses belajar mengajar. Berikut ini adalah tabel jumlah ruangan yang ada di SD N Singodutan:

**Tabel 1. Data Ruangan SD N Singodutan**

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas I-VI	6
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Kerja Guru	1
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Dapur	1
8.	Gudang	1
9.	Parkir	1



<b>10.</b>	Kantin	<b>1</b>
<b>11.</b>	KM/WC Guru	<b>1</b>
<b>12.</b>	KM/WC Anak	<b>1</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>

Dalam menjalankan fungsinya SD N Singodutan memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Ibu Tumitahayu, S.Pd sebagai Kepala Sekolah , dan dibantu 11 guru, berikut tabel guru dan karyawan SD N Singodutan:

**Tabel 2. Data Guru dan Karyawan SD N Singodutan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>JABATAN</b>
<b>1</b>	Tumitahayu, S.Pd.	19640504 199003 2 011	Kepala Sekolah
<b>2</b>	Ninik Rusdyanti, S.Pd.	19620430 198201 2 009	Guru Kelas
<b>3</b>	Sriyati, S.Pd.	19601217 198201 2 007	Guru Kelas
<b>4</b>	Y.F. Lilih Rahayani, S.Pd.	19570106 198703 2 001	Guru Kelas
<b>5</b>	Sri Tantini, S.Pd.	19600321 198201 2 005	Guru Kelas
<b>6</b>	Danang Driyatmo, S.Pd.	19610929 198405 1 005	Guru Kelas
<b>7</b>	Miyadi, BA	19551107 198702 1 002	Guru PAI

<b>8</b>	Joko Sutopo	19620304 198405 1 005	Guru Penjaskes
<b>9</b>	Ari Ismiyati	-	Wiyata Bakti
<b>10</b>	Nugraheni, S.Pd.	-	Wiyata Bakti
<b>11</b>	Agustina SN.	-	Wiyata Bakti
<b>12</b>	Yulia Dewi Hapsari	-	Wiyata Bakti
<b>13</b>	Sri Wahyuni	-	Latihan Kerja
<b>14</b>	Riyanto	-	Latihan Kerja

Jumlah siswa di SD N Singodutan dari kelas satu sampai kelas enam pada tahun ajaran 2013/2014 yaitu 115 siswa. Berikut tabel jumlah siswa SD N Singodutan :

**Tabel 3. Data Jumlah Siswa SD N Singodutan**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
	<b>2013/2014</b>
I	19
II	18
III	15
IV	22
V	20

VI	21
<b>Jumlah</b>	<b>115 Siswa</b>

Sampel yang diambil adalah kelas V dengan jumlah peserta didik 20 anak. Situasi pembelajaran di kelas V pada saat membuat batik yaitu dilakukan didalam ruangan kelas dan kemudian dilanjutkan di luar kelas, yaitu di dekat kamar mandi agar dekat untuk mengambil air dan membersihkannya. Proses belajar di dalam ruang kelas lebih kondusif dibandingkan pada saat di luar ruangan, hal ini dikarenakan lebih sulit mengatur peserta didik di luar kelas yang pikirannya teralihkan oleh situasi di luar.

Sekolah Dasar Negeri Singodutan memiliki visi dan misi yaitu :

a. Visi

Terwujudnya pelajar Indonesia yang unggul dalam prestasi, berakhlak, terampil, dan berbudi luhur.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif.
2. Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama(berakhlak).
3. Mengembangkan potensi siswa.
4. Meningkatkan disiplin warga sekolah(kedisiplinan).
5. Memotivasi siswa untuk berprestasi.
6. Selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi.
7. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai PAKEM.
8. Menjalin kerjasama harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Sekolah Dasar Negeri Singodutan merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal untuk anak usia sekolah dasar yang berada di Dusun Tandon desa Pare. SDN Singodutan menerima siswa pertama kali pada tahun 1949 dengan dipimpin oleh kepala sekolah bapak Dwijo. Sejak tahun 1949 sampai sekarang SDN Singodutan sudah berganti kepala sekolah sebanyak 11 kali diantaranya yaitu : Dwijo, Sukarno, Lagiye, Srihadi, Siswo Saputro, FX. Hadi Wasito, Sukadi, Ngilimin, Suparmin, Dra. Harti Winarsih dan sekarang Tumitahayu, S.Pd.

Ibu Tumitahayu, S.Pd menjadi kepala sekolah SDN Singodutan sejak tanggal 3 April 2010 dan masih berlanjut sampai sekarang. Adapun profil SDN Singodutan sebagai berikut : NPSN 20311358 dan NSS 101031213003. SDN Singodutan sekarang berkembang dan menjadi salah satu sekolah dasar yang termasuk unggulan di Kecamatan Selogiri.

## **B. Pembelajaran Batik Jumputan di Kelas V SD Negeri Singodutan**

Menurut Ninik Rusdiyanti selaku guru yang mengampu di kelas V serta guru yang mengajarkan batik jumputan mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Wawancara tanggal 26 September 2014). Seluruh mata pelajaran di SDN Singodutan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang disebut KTSP. Seperti yang diungkapkan Ibu Tumitahayu bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 SDN Singodutan masih menggunakan KTSP, baik pada semester ganjil maupun genap. Hal tersebut dikarenakan masih adanya ketidak jelasan tentang kurikulum 2013

dan belum siapnya administrasi yang mendukung untuk menjalankan kurikulum 2013.

Pembelajaran keterampilan batik jumputan pada kurikulum KTSP termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Tumitahayu selaku Kepala Sekolah SDN Singodutan mengungkapkan bahwa aspek keterampilan yang diajarkan salah satunya yaitu keterampilan membuat batik jumputan, hal ini bertujuan untuk menambah keterampilan kecakapan hidup peserta didik. Selain itu mengajarkan keterampilan batik jumputan dapat melatih unjuk kerja peserta didik secara berkelompok dan mandiri serta meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menyusun sebuah pola motif batik jumputan.

### **1. Persiapan Pembelajaran Batik Jumputan**

Persiapan sangat perlu dilakukan dalam sebuah pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan baik, terarah sesuai dengan tujuan awal. Dalam melakukan persiapan pembelajaran batik jumputan, Ninik selaku guru yang mengajar batik jumputan membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran. Persiapan pembelajaran batik jumputan dirancang dengan menyesuaikan kurikulum KTSP yang berlaku di SDN Singodutan. Materi pembelajaran batik jumputan yang diajarkan disesuaikan dengan standar kompetensi di dalam silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau (RPP) yang telah disusun oleh Ninik. Perencanaan pembelajaran disusun bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin

dicapai mata pelajaran keterampilan batik jumputan tersebut. Pembelajaran keterampilan batik jumputan menjadi muatan kurikulum dalam ruang lingkup mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sekaligus sebagai muatan kecakapan hidup untuk menghasilkan karya yang fungsional.

Dalam silabus terdapat banyak komponen yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu serta sumber belajar. Isi kegiatan pembelajaran dalam silabus ditulis secara singkat dan dianggap mampu mewakili dari semua pokok bahasan yang akan dilakukan. Berikut penjelasan tentang komponen dari silabus :

#### 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2	Membuat karya kerajinan batik jumputan	2.2 Membuat motif hias dasar jumputan pada kain berupa taplak meja

#### 2. Materi Pembelajaran Batik Jumputan

Materi pembelajaran batik jumputan dibuat disesuaikan dengan kurikulum tetapi pada prinsipnya tetap menitik beratkan pada kemampuan serta minat peserta didik. Selain itu faktor kebermanfaatan dan tingkat kepentingan bagi peserta didik juga sebagai acuan pembuatan materi pembelajaran batik jumputan. Hal ini dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi kelas dan peserta

didik yang berada di SDN Singodutan. Karena apabila pembuatan materi pembelajaran hanya mengacu pada kurikulum yang digunakan saja masih ada beberapa kendala yang tidak dapat diterapkan di suatu sekolah.

Materi pelajaran batik jumputan yang diajarkan kepada peserta didik meliputi materi teori dan praktek membuat kerajinan batik yang fungsional berupa taplak meja dengan tehnik jumputan. Pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas V, pembelajaran batik jumputan meliputi teori tentang batik arti batik jumputan beserta cara membuatnya serta alat dan bahan yang digunakan. Selain itu juga diajarkan membuat taplak meja yang menggunakan motif hias dasar dengan teknik jumputan. Materi yang diajarkan tersebut sama dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ibu Ninik Rusdyanti (dari wawancara tanggal 26 September 2014) dan sesuai dengan silabus serta RPP yang telah dibuat.

### 3. Kegiatan Pembelajaran Batik Jumputan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah membuat taplak meja dengan motif hias dasar menggunakan tehnik jumputan atau tutup celup. Peserta didik sebelum melakukan praktek jumputan dijelaskan terlebih dahulu tentang definisi batik jumputan serta cara membuatnya beserta alat dan bahan yang akan digunakan. Semua proses dari mulai membuat pola pada kain sampai proses penjemuran dijelaskan dengan seksama. Kegiatan berikutnya yaitu membuat desain sederhana, memola pada kain, menutupi/mengareti bagian kain yang sudah dipola(banyak yang menggunakan kelereng agar berbentuk bulat), mewarna, dijemur, mencopoti

kelereng dan karet/tali dan *finishing*. Kegiatan praktek ini dilakukan secara berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 peserta didik.

#### 4. Indikator Penilaian Pembelajaran Jumputan

Penilaian dalam pembelajaran jumputan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi atau data yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dan acuan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

#### 5. Alokasi Waktu Pembelajaran Jumputan

Alokasi waktu pembelajaran keterampilan batik jumputan dalam satu jam mata pelajaran adalah 35 menit. Keterampilan batik jumputan masuk dalam aspek pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Dalam satu minggu di kelas V ada 2 jam mata pelajaran SBK. Aspek keterampilan batik jumputan memiliki alokasi waktu 3x pertemuan atau 3 minggu.

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dicantumkan sistematis pembelajaran yang akan dilakukan guru di dalam kelas, seperti langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam RPP terdapat komponen meliputi alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber /bahan belajar dan penilaian.



## **2. Proses Pembelajaran Batik Jomputan**

Proses pembelajaran merupakan proses merealisasikan atau melaksanakan kompetensi yang telah disusun dalam silabus dan RPP. Proses pembelajaran ini merupakan kegiatan inti dari serangkaian tahapan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran batik jomputan di kelas V SDN Singodutan peserta didik sebelum melakukan praktek diberikan penjelasan tentang bagaimana cara membuat jomputan serta alat dan bahan yang digunakan. Hal ini dilakukan agar peserta didik menguasai materi teori dari pembelajaran batik jomputan, selain itu agar peserta didik tidak mengalami kesulitan saat berlangsungnya praktek membuat taplak meja dengan motif dasar hias jomputan.

Peserta didik dalam proses praktek membuat taplak meja dengan tehnik jomputan dibentuk kelompok kerja yang terdiri dari 4 anggota setiap kelompoknya. Di kelas V jumlah peserta didiknya yaitu 20 orang, jadi dalam proses pembelajaran batik jomputan terdiri dari 5 kelompok kerja yang akan menghasilkan 5 buah taplak meja dengan motif dasar jomputan. Empat anak dalam satu kelompok harus saling berinteraksi dengan baik agar karyanya bagus dan tidak terjadi kecelakaan saat praktek berlangsung. Pada saat mewarnai kain yang polanya sudah ditutupi semua peserta didik wajib menggunakan sarung tangan dan dilarang bercanda agar zat pewarna kain yang digunakan tidak mengotori tangan serta baju seragam yang digunakan.

Proses pewarnaan kain dilakukan di luar kelas dengan menggunakan alat yang sederhana yaitu ember besar yang telah diisi zat pewarna kain atau

sering disebut naptol. Sarana dan prasarana yang berada di SDN Singodutan yang berkaitan dengan aspek keterampilan batik jumputan dirasa sudah cukup memadai walaupun belum mempunyai ruang kelas khusus untuk kegiatan praktek keterampilan.

#### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Ninik (Guru kelas V) menyiapkan bahan ajar dan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam mata pelajaran keterampilan. Setelah memasuki jam pelajaran keterampilan guru mengarahkan peserta didik untuk tenang dan mendengarkan pengarahannya guru sebelum memulai aktivitas praktek. Ninik memberikan instruksi tentang tata cara praktek yang benar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.

##### **1. Apersepsi**

Dalam apersepsi Ninik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan kemudian mengecek daftar kehadiran peserta didik. Ninik mengkodisikan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, setelah dirasa semua peserta didik siap untuk mengikuti pelajaran, Ninik langsung melanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Ninik secara komunikatif juga melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.

##### **2. Motivasi**

Ninik bertanggung jawab untuk memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini agar peserta didik bersungguh-sungguh saat proses pembelajaran. Ninik juga memberikan motivasi dan kesan bahwa pembelajaran membuat batik jumputan itu

menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu hasil karya yang dihasilkan dapat digunakan untuk taplak meja.

## **b) Kegiatan Inti**

### **1. Eksplorasi**

Ninik selaku guru kelas V SD N Singodutan mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok kerja sesuai dengan nomer urut absensi. Dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas V terbagi menjadi 5 kelompok kerja untuk membuat taplak meja dengan tehnik batik jumputan dan setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik. Pembentukan kelompok bertujuan untuk mempermudah pada saat praktek serta membangun kerjasama dan kekompakan antar peserta didik, selain itu hal ini dilakukan untuk meminimalisir alat dan bahan yang digunakan agar dana yang digunakan untuk praktek tidak terlalu banyak.

Dalam kegiatan ekplorasi Ninik melakukan lebih banyak interaksi dengan peserta didik yaitu dengan melakukan tanya jawab. Ninik memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang menyangkut materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang batik jumputan. Peserta didik diminta untuk menjawab semampunya dari materi yang telah dipelajarinya baik dari buku atau dari sumber lainnya saat dirumah. Setelah peserta didik berusaha menjawab dan semua peserta sisik sudah berkonsentrasi pada materi pelajaran batik jumputan barulah Ninik menyampaikan materi batik jumputan secara lebih mendalam dan meluruskan pemahaman-pemahaman peserta didik yang pada awalnya belum mengetahui dengan benar. Dalam

pembelajaran praktek, setelah selesai menyampaikan materi Ninik langsung mengkondisikan peserta didik untuk menyiapkan alat dan bahan membuat taplak meja dengan tehnik jumputan yang telah disediakan sebelumnya. Setelah semuanya siap Ninik memberikan arahan kepada peserta didik untuk mematuhi peraturan penggunaan alat dan bahan dalam proses membuat taplak meja dengan tehnik jumputan agar dalam pelaksanaannya peserta didik aman dan tidak terjadi kecelakaan kerja.



**Gambar 3. Kain primisima**  
(Dokumentasi : Aris Kurniawan, 2014)



**Gambar 4. Pewarna kain atau naphthol**  
(Dokumentasi :Aris Kurniawan, 2014)

Gambar 3 dan 4 adalah bahan yang disediakan oleh Ninik untuk membuat jumputan, sedangkan tali atau rafia dan kelerang dibawa peserta

didik dari rumah. Ninik menyediakan 5 lembar kain dan 5 macam paket pewarna yang sudah siap pakai hal ini disesuaikan dengan jumlah kelompok yang ada dalam pembelajaran batik jumputan di kelas V yaitu terbagi menjadi 5 kelompok kerja.

## 2. Elaborasi

Ninik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengaplikasikan teknik jumputan pada kain kosong yang nantinya dapat difungsikan untuk taplak meja. Pemberian tugas ini sesuai rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh Ninik sebelumnya. Dalam membuat taplak meja menggunakan teknik jumputan ini dilakukan proses dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Membuat pola sederhana langsung pada kain

Pada proses ini peserta didik memulai untuk membuat pola sederhana pada kain, setiap kelompok saling bekerja sama dan berdiskusi untuk menentukan pola yang sebaiknya dibuat. Dalam proses ini Ninik mendampingi peserta didik dan sedikit memberikan pengarahan serta memberikan contoh taplak meja yang sudah jadi dengan teknik jumputan. Motif pada jumputan sangat sederhana dan biasanya hanya terpaku pada lingkaran-lingkaran saja, tetapi disini Ninik menjelaskan kepada peserta didik, walaupun motif sangat sederhana alangkah baiknya apabila dibuat pola terlebih dahulu agar peserta didik mampu berfikir kreatif untuk menggabungkan pola-pola dasar jumputan tersebut dibantu dengan

kombinasi warna sehingga menjadi lebih enak dipandang dan memiliki nilai estetis tinggi.



**Gambar 5. Kelompok 1 Sedang Memola Pada Kain**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)



**Gambar 6. Kelompok 2 Sedang Memola Pada Kain  
didampingi Oleh Ibu Ninik**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

b. Menutupi pola dengan tali

Pada proses ini pola sederhana yang telah dibuat ditutupi agar tidak terkena pewarna saat proses pencelupan. Penutupan dapat dilakukan dengan karet, tali rafia maupun kelereng, hal ini disesuaikan dengan motif yang ingin dibuat oleh peserta didik.



**Gambar 7. Peserta didik Secara Berkelompok Menutupi Pola**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Dapat dilihat dari gambar 7. Peserta didik bersama kelompoknya bekerjasama menutupi pola agar membentuk pola yang diinginkan. Meja dan kursi diletakkan secara berkelompok-berkelompok, hal ini agar proses belajarnya lebih efektif karena dilakukan secara kelompok juga bukan tugas individu. Pada proses ini ada peserta didik ada yang serius dengan kelompoknya dan ada juga yang malah jalan-jalan mengganggu kelompok lainnya. Dalam proses inilah Ninik sudah dapat melihat ketekunan keaktifan peserta didik dalam kelompoknya untuk dasar penilaian akhir karya nantinya. Peserta didik dalam hal ini secara mandiri membuat pola dengan berkelompok dan masih dibawah pengawasan Ninik. Ninik hanya mengawasi dan membantu apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dan bertanya, hal ini dilakukan agar kreatifitas peserta didik dapat muncul secara sendirinya serta melatih bekerja secara berkelompok.



**Gambar 8. Kelompok 2 Sedang Menutupi Pola**  
(Dokumentasi: Aris kurniawan, 2014)



**Gambar 9. Kelompok 3 Sedang Menutupi Pola**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Gambar 8 menunjukkan kelompok 2 yang terdiri dari Erliana, Fiki, Lusi dan Yoga sedang sibuk menutupi pola pada kain dengan bantuan karet, batu dan kelereng. Seperti terlihat pada gambar 8, Yoga dan Fiki sangat antusias dalam menutupi pola mereka serius dan tekun dalam proses ini. Begitu pula Erlina dan Lusi mereka berdua juga aktif membantu agar proses menutupi pola yang dilakukan dapat terselesaikan dan melanjutkan proses pencelupan warna.



Pada gambar 9 hanya tiga peserta didik yang bekerja secara aktif untuk menyelesaikan menutupi pola, hal ini dikarenakan salah satu anggota kelompoknya yang bernama Moh. Ikhwan baraja tidak antusias dan terlalu sering berjalan-jalan melihat pekerjaan kelompok lain. Ninik sebagai guru kelas sudah memperingatkan baraja agar tenang dan bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya, agar pekerjaannya dapat cepat diselesaikan. Kelompok tiga sebenarnya terdiri dari empat anggota kelompok yaitu Mayang, Baraja, Nimas dan Novia, tetapi yang aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran keterampilan jumputan ini hanya Mayang, Nimas dan Novia.



**Gambar 10. Kelompok 4 Sedang Menutupi Pola**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Kelompok 4 yang terdiri dari Zahwa, David, Ananda serta Syaiful sedang menutupi pola dengan bantuan karet dan tali rafia, dalam gambar 10 terlihat bahwa yang antusias dan aktif hanya Zahwa dan Ananda sedangkan David dan Syaiful hanya melihat temannya yang sedang mengerjakan. Walaupun David dan Syaiful tidak membuat rame atau

jalan-jalan didalam ruang kelas tetapi tingkat keaktifan mereka berdua didalam kelompoknya sendiri juga kurang, mereka hanya terkadang membantu apabila diminta bantuan dan tidak bisa membuat atau berinisiatif sendiri sesuai kreatifitasnya.

Selama peserta didik mengerjakan membuat dan menutupi pola pada kain, Ninik berkeliling untuk memantau kegiatan peserta didik untuk memberikan arahan, penguatan, dan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran batik jumputan. Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda membuat tugas yang mereka lakukan tidak selalu dapat selesai secara bersamaan. Pada dasarnya peserta didik yang tekun dan bersabar serta cermat dalam proses mengerjakannya akan selesai lebih cepat dibandingkan peserta didik yang lainnya. Selain itu faktor ketertarikan dan *mood* peserta didik terhadap mata pelajaran batik jumputan itu sendiri juga akan mempengaruhi hasil akhir dari sebuah karya tersebut. Oleh karena itu, Ninik selalu mengkondisikan situasi pembelajaran agar lebih menarik dan menyenangkan serta memberikan pujian terhadap karya peserta didik dan motivasi lebih agar peserta didik lebih merasa percaya diri.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan pola yang sudah ditutupi, barulah Ninik mengecek kembali semua pekerjaan peserta didik. Selain itu Ninik juga mempersilahkan apabila ada pertanyaan dari peserta didik sebelum melanjutkan ke proses berikutnya yaitu pewarnaan. Setelah Ninik selesai mengecek karya semua kelompok, ada 2 kelompok

yang dirasa kurang rapi dalam hasil karyanya, Ninik mempersilahkan untuk sedikit memperbaiki serta merapikan ikatannya pada kain. Kelompok yang dirasa Ninik sudah bagus dipersilahkan untuk segera mempersiapkan alat dan bahan berupa pewarna kain/napthol dan bak air terlebih dahulu sambil menunggu kelompok yang memperbaiki pekerjaannya, biar nantinya pada saat proses pewarnaan bisa dilakukan secara bersama-sama satu kelas yang akan berada di luar kelas atau lebih tepatnya di ruang terbuka dekat suber air.

c. Proses pewarnaan kain

Proses pewarnaan pada batik jumputan merupakan proses yang penting karena pewarnaan akan memunculkan pola batikan. Pola batikan terbentuk dari bahan kain yang ditutupi dengan karet dan tali tersebut. Tanpa proses pewarnaan, kain tidak dapat memunculkan gambar pola yang telah ditutupi dan diikat-ikat. Motif batik jumputan merupakan gambar yang muncul dari proses penutupan kain dan pewarnaan. Proses pewarnaan dimulai dari warna yang cerah ke warna gelap apabila menginginkan lebih dari dua warna. Ada dua macam pewarna yaitu pewarna alami dan naphthol, Tetapi pada praktek jumputan di SDN Singodutan menggunakan pewarna naphthol.



**Gambar 11. Ageng dibantu Yoga Sedang Mencampur Napthol**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Sebelum proses pewarnaan dilakukan terlebih dahulu peserta didik mencampur pewarna atau naphthol sesuai dengan warna yang diinginkan. Seperti pada gambar 11, peserta didik mencampur zat pewarna dengan sedikit air panas dan larutan penguat warnanya pake air biasa. Dalam proses ini semua peserta didik dianjurkan untuk memakai sarung tangan agar tidak terkena pewarna selain itu Ninik juga selalu mendampingi peserta didik pada saat proses praktek ini. Peserta didik sebelum mencampur pewarna harus menyiapkan alat lainnya yaitu ember/bak serta air, selain itu tempat untuk menjemur atau meniriskan juga sudah dipersiapkan terlebih dahulu.



**Gambar 12. Pewarna atau Napthol**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Pewarna yang digunakan yaitu naphthol yang biasa digunakan untuk pewarnaan batik. Ninik sudah memberikan bahan pewarna yang sudah satu paket tinggal dicampur, peserta didik tidak lg perlu menimbang takaran larutan pewarna tersebut. Walaupun begitu ninik selalu mengingatkan tentang keselamatan kerja agar nantinya peserta didik dapat bekerja secara mandiri dan terhindar dari kecelakaan kerja berupaterkena air panas maupun pewarna. Dalam proses pewarnaan, perlengkapan keselamatan seperti sarung tangun harus digunakan bagi peserta didik yang mengikuti praktek. Selain itu peserta didik menggunakan baju olahraga agar seragam yang putih merah atau batik tidak terkena cairan pewarna.



**Gambar 13. Peserta Didik Mencelupkan Kain Pada Larutan Pewarna Napthol.**

(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)



**Gambar 14. Peserta Didik Bergantian Mencelupkan Kain Pada Pewarna Napthol dengan didampingi Ibu Ninik.**

(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)



**Gambar 15. Peserta Didik Membilas Kain dengan Air Bersih didampingi Ibu Ninik**

(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Pada saat proses mencelupkan kain pada larutan pewarna naphthol semua peserta didik berada di dekat ember, hal ini membuat Ninik menjadi lebih sulit untuk mengontrol satu persatu. Seharusnya dalam proses ini setiap kelompok diberikan dua buah ember agar bisa mencelupkan kain secara mengelompok sesuai kelompok yang sudah ditentukan. Pada gambar 13 dan 14 peserta didik melakukan proses pencelupan dengan berdesak-desakan hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang mendukung untuk melakukan praktek jumputan.

Sekolah Dasar Negeri Singodutan belum mempunyai ruang khusus untuk melakukan kegiatan praktek ketrampilan, maka dari itu materi yang diberikan hanya jumputan belum pada batik tulis. Praktek jumputan dirasa sudah sangat tepat untuk memberikan sedikit keterampilan kecakapan hidup pada peserta didik. Terlihat pada gambar 13 dan 14 praktek dilakukan ditempat yang kurang nyaman dengan alat seadanya. Walaupun begitu peserta didik sangat antusias dalam proses pencelupan warna yang dilakukan di luar ruangan. Seluruh peserta didik dalam proses pencelupan kain pada larutan pewarna naphthol dilakukan dengan sangat antusias dan penuh tanggung jawab, tetapi dalam hal ini peserta didik belum mampu bekerja secara mandiri. Mereka masih perlu didampingi oleh Ninik dalam mengambil keputusan apakah pewarnaan sudah cukup lama dan warnanya merata apa belum.

Ninik bertanggung jawab penuh dalam praktek diluar ruangan ini, baik dari keselamatan kerja maupun kebersihan tempat yang digunakan

untuk proses pewarnaan. Maka dari itu Ninik selalu mengawasi setiap tahap proses ini. Proses pewarnaan dilakukan secara bergantian, setelah Ninik merasa warna sudah merata pada kain langsung mempersilahkan peserta didik untuk meniriskan kain tersebut dan proses pencelupan dilanjutkan kelompok lainnya. Dalam hal ini Ninik sudah menyediakan lima bahan pewarna naphthol yang berbeda agar mudah untuk membedakan setiap kelompoknya. Ketika satu kelompok selesai proses pencelupan larutan dalam ember langsung dibuang dan diganti dengan larutan pewarna yang baru yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh kelompok lainnya.



**Gambar 16. Peserta Didik Bergantian Melakukan Proses Pencelupan**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Pada saat proses pencelupan Ninik memastikan bahwa larutan pewarna sudah merata menutupi kain sebelum melanjutkan proses berikutnya yaitu meniriskan kain jumputan tersebut. Sebelum ditiriskan kain juga harus dicelup di air bersih dahulu, hal ini dilakukan agar menghilangkan larutan pewarna yang belum meresap pada kain. Biasanya kalau belum bersih pada saat dicuci dikemudian hari kain batik



jumputan tersebut akan mudah luntur dan otomatis warna menjadi memudar.



**Gambar 17. Ageng dibantu Temannya Sedang Membilas Kain Batik dengan Air Bersih didampingi Ibu Ninik.**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

Proses selanjutnya yaitu tinggal meniriskan kain ditempat yang tidak terkena langsung oleh sinar matahari. Dalam proses ini peserta didik tidak perlu menunggu sampai kering, karena akan memakan waktu yang lama, karya dapat ditinggal dan peserta didik melanjutkan pelajaran berikutnya.



**Gambar 18. Karya Batik Jumputan Ditiriskan**  
(Dokumentasi: Aris Kurniawan, 2014)

### 3. Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi pada pembelajaran batik jumputan dilakukan oleh Ninik bersama-sama dengan peserta didik. Kegiatan ini merupakan pembenaran dari hasil eksplorasi dan elaborasi. Ninik menjelaskan secara lisan kekurangan pada saat praktek berlangsung dan kemudian memberikan penjelasan yang benar.

Sebelum melakukan konfirmasi di dalam ruang kelas Ninik terlebih dahulu memerintahkan kepada semua peserta didik agar secara bersama-sama membersihkan tempat yang tadi digunakan untuk praktek pencelupan batik jumputan. Ember dan bak yang digunakan dicuci kemudian dikembalikan ke tempat semula, membuang sampah plastik pembungkus larutan pewarna dan botol plastik yang digunakan untuk mencampur larutan naphthol. Selain itu Ninik menginstruksikan kepada setiap peserta didik agar mencuci tangannya terlebih dahulu sebelum kembali ke dalam ruang kelas.

Setelah tempat untuk praktek dan peserta didik sudah bersih, Ninik mengkondisikan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas kembali dan duduk masih dengan kelompok yang sama seperti awal pembelajaran batik jumputan. Ninik melakukan refleksi sekaligus konfirmasi tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran batik jumputan pada hari itu. Ninik sedikit melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan materi yang sudah dipraktikkan dan sebenarnya sudah harus dikuasai semua peserta didik. Hal ini dilakukan Ninik hanya untuk memastikan bahwa semua peserta didik sudah mengerti dan paham dengan yang sudah dilakukan pada hari itu. Pada

proses tersebut peserta didik menjawab dengan senang hati serta sungguh-sungguh.

Ninik berperan sebagai narasumber sekaligus fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang kurang mengerti atau menghadapi kesulitan pada saat proses pembelajaran batik jumputan. Ninik dalam menjawab pertanyaan dan menjelaskan materi menggunakan bahasa indonesia yang baku agar mudah dipahami oleh peserta didik, selain itu Ninik juga harus memberikan motivasi lebih terhadap peserta didik yang dianggapnya kurang menguasai materi dan kurang aktif dalam pembelajaran batik jumputan.

**c) Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup dilakukan untuk membuat kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Ninik mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam membuat kesimpulan agar peserta didik selalu aktif tidak hanya pasif mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh Ninik. Kemudian Ninik memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik agar mereka memiliki kegiatan yang positif saat dirumah. Hal ini juga akan melatih keterampilan peserta didik karena jam belajarnya bertambah selain itu membiasakan peserta didik untuk selalu aktif dalam hal yang positif dapat meningkatkan kecakapan maupun kemandirian peserta didik. Melalui pekerjaan rumah, Ninik membiasakan peserta didik agar selalu memanfaatkan waktu luang dan selalu bekerja keras dalam melakukan suatu hal yang dapat bermanfaat untuk masa depan peserta didik.

Setelah evaluasi pelajaran dan kesimpulan pembelajaran hari itu selesai diberikan, Ninik kemudian memberikan sedikit ulasan tentang materi yang akan diberikan pada jam pembelajaran Seni Budaya dan keterampilan berikutnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat menyiapkan materi untuk pembelajaran selanjutnya. Peserta didik pun mendengarkan dengan seksama dan ada yang merespon dengan mengajukan pertanyaan apabila belum jelas. Sambil menunggu bel pergantian mata pelajaran, Ninik masih menunggu respon peserta didik yang belum mengerti dan belum paham tentang materi pelajaran berikutnya. Apabila kegiatan belajar mengajar berlangsung sampai jam terakhir, Ninik mengkodisikan peserta didik untuk berdoa bersama-sama dengan menunjuk ketua kelas sebagai pemimpin doa. Selesai berdoa, Ninik mengucapkan salam dan kemudian peserta didik secara bergantian berjabat tangan dengannya sebelum peserta didik meninggalkan ruang kelas.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Batik Jomputan**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses lanjutan dari proses sebelumnya yang bertujuan untuk mengetahui hasil serta kualitas/nilai pada semua rangkaian proses pembelajaran batik jomputan. Dalam menilai suatu hasil proses pembelajaran diperlukan pertimbangan dengan kriteria serta batas minimum yang telah ditentukan, selain itu kompetensi peserta didik dalam pembelajaran batik jomputan dapat dilihat dengan indikator keberhasilan peserta didik dan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran batik jomputan.

Evaluasi pembelajaran batik jumputan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran batik jumputan. Kegiatan ini dilakukan Ninik sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam melaksanakan pembelajaran batik jumputan. Tidak hanya itu evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi dan penerapannya seperti yang telah disampaikan dan diajarkan oleh Ninik dalam proses pembelajaran batik jumputan. Selain itu evaluasi pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengetahui bahwasannya metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran batik jumputan sudah berhasil sesuai tujuan awal atau belum.

Berikut ini merupakan indikator keberhasilan peserta didik, kriteria ketuntasan minimal, serta penilaian pembelajaran batik jumputan SD Negeri Singodutan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014:

#### 1. Indikator Keberhasilan Peserta Didik

Indikator keberhasilan pembelajaran merupakan ketercapaian kompetensi yang telah dapat dikuasai oleh peserta didik, hal ini dapat dilihat dari perbuatan serta respon peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah indikator keberhasilan peserta didik yang telah dituliskan oleh Ninik dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran batik jumputan untuk kelas V SD Negeri Singodutan :

- a) Peserta didik mampu menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk batik jumputan.

- b) Peserta didik mampu menjelaskan fungsi dan kegunaan dari alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik jumputan.
- c) Peserta didik mampu membuat desain dan pola sederhana batik jumputan langsung pada kain.
- d) Peserta didik mampu mengikat kain sesuai pola dengan baik dan benar.
- e) Peserta didik mampu mencampur larutan pewarna/naphthol dengan ketentuan yang benar dan sesuai prosedur.
- f) Peserta didik mampu mencelupkan kain pada larutan pewarna/naphthol sampai warna merata pada kain.
- g) Peserta didik mampu mampu mencopot tali secara keseluruhan pada kain dan melakukan *finishing* proses akhir pada kain batik jumputan.

## 2. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal perlu diterapkan untuk menentukan kriteria minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kriteria ketuntasan minimal setiap indikator yang telah ditentukan dalam setiap kompetensi dasar berkisar antara 0-100. Hal ini ditentukan dari tingkat kesulitan setiap indikator pembelajaran dan bisa juga disamakan untuk setiap indikator maupun disamakan untuk semua mata pelajaran. Kriteria ketuntasan minimal untuk kelas V pada tahun ajaran 2013/2014 di SD Negeri Singodutan yang tercantum dalam kurikulum sekolah adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Keterampilan Batik Jomputan SD Negeri Singodutan**

<b>KD</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>KKM</b>
2,2	Membuat motif hias dasar jomputan pada kain berupa taplak meja	75

Penentuan kriteria ketuntasan minimal mempertimbangkan kompetensi peserta didik serta daya dukung sekolah yang meliputi tenaga pengajar dan fasilitas ruangan serta alat yang tersedia. Dalam hal ketuntasan minimal ini diusahakan setiap tahunnya akan meningkat, sehingga nantinya dapat ditetapkan kriteria ketuntasan minimal yang ideal untuk setiap mata pelajaran.

### 3. Hasil Karya Pembelajaran Batik Jomputan Kelas V SD Negeri Singodutan

Dalam proses pembelajaran batik jomputan peserta didik akan menghasilkan karya berupa taplak meja batik yang dibuat dengan menggunakan tehnik jomputan. Meskipun karya batik jomputan tidak setiap individu melainkan setiap kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik, namun hal ini sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan instruksi dari Ninik (guru kelas V SD Negeri Singodutan). Seluruh karya taplak meja jomputan dikerjakan secara kerjasama masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok saling kerjasama dan berdiskusi dengan peserta didik satu kelompoknya untuk mengasikkan karya taplak meja batik jomputan yang terbaik agar mendapat mendapatkan apresiasi nilai yang terbaik juga dari

Ninik. Berikut adalah karya taplak meja batik dengan tehnik jumputan yang dihasilkan dari pembelajaran batik jumputan pada kelas V SD Negeri Singodutan :

a. Hasil karya kelompok 1

Kelompok 1 terdiri dari Bayu, Alfian, Devia dan Ageng dari ke empat peserta didik ini semuanya mempunyai rasa keingin tahuan yang tinggi, hal ini dapat diliat pada saat proses pembelajaran bahwa anggota kelompok satu banyak melakukan komunikasi terhadap Ninik. Nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran SBK sudah mencapai KKM, selain itu salah satu peserta didik dari kelompok 1 yaitu Ageng mempunyai rasa percaya diri yang lebih dibandingkan temannya. Ageng sering mengajukan pertanyaan kepada Ninik apabila belum jelas dengan materi pembelajaran serta sering bertanya hal-hal yang dapat meningkatkan pengetahuan seputar batik jumputan. Dengan begitu teman satu kelompoknya dan bahkan satu kelas juga ikut terbantu bertambah pengetahuan tentang batik jumputan yang belum dijelaskan oleh Ninik, dan baru dijelaskan secara lebih mendalam lagi oleh Ninik setelah ageng mengajukan pertanyaan. Karya yang dihasilkan oleh kelompok 1 dirasa Ninik sudah cukup bagus, dilihat dari desain serta warnanya yang merata pada kain. Berikut adalah foto karya kelompok 1 berupa taplak meja batik yang dibuat dengan tehnik jumputan :





**Gambar 19. Kelompok 1 Memamerkan Hasil Karya Batik Jumputan yang Berupa Taplak Meja**

(Dokumentasi : Aris Kurniawan, 2014)

Batik jumputan taplak meja dari kelompok 1 dinilai Ninik sudah baik karena karya yang dihasilkan apabila dilihat dari motifnya rapi dan polanya bersifat simetris, tetapi warna biru muda pada kain kurang merata masih ada sedikit bagian yang kurang terkena larutam pewarna. Warna yang kurang merata disebabkan pada saat proses pencelupan warna kelompok 1 kurang teliti dan terlalu tergesa-gesa. Selain hal itu faktor tempat yang digunakan hanya ember yang berukuran juga berpengaruh terhadap hasil pencelupan kain. Sebenarnya motif yang digunakan hanya motif dasar, tetapi kelompok 1 bisa menggabungkan dan menata dengan baik sehingga pola yang terbentuk menjadi lebih enak dipandang. Kelompok 1 menekankan pusat perhatian pada tengah kain dengan menempatkan motif lingkaran besar ditengah-tengah, selain itu lingkaran tersebut divariasi dengan dibuat seperti obat nyamuk bakar yang dari lingkaran besar kemudian diisi lingkaran-lingkaran yang lebih kecil di dalamnya. Walaupun hanya terdiri dari lingkaran-lingkaran apabila disusun secara maksimal akan lebih indah dan

memiliki nilai estetika lebih. Dalam hal ini kelompok 1 sudah dapat mengembangkan kreatifitasnya sehingga sudah dapat menyusun yang hanya lingkaran biasa menjadi lebih enak untuk dipandang.

b. Hasil Karya Kelompok 2

Kelompok 2 yang terdiri dari Erliana, Fiki, Yoga dan Lusi menghasilkan karya taplak meja batik jumputan yang dirasa Ninik kurang begitu maksimal. Dalam proses pembuatannya anggota dari kelompok 2 yang terlihat aktif hanya fiki dan yoga, baik pada tahap pembuatan pola sampai tahap pencelupan warna. Fiki dan Yoga biasanya kurang aktif terhadap mata pelajaran teori yang hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi pada saat mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya pembelajaran batik jumputan Fiki dan Yoga terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti setiap proses dan tahapan pembuatannya. Sedangkan teman lainnya yaitu Erliana dan Lusi terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran batik jumputan. Erliana dan Lusi terkesan kurang menyukai pembelajaran yang ada prakteknya. Walaupun begitu Ninik selalu membimbing dan memberikan motivasi agar kelompok 2 ini bisa bekersa sama secara maksimal. Hasil karya kelompok 2 memang dirasa Ninik masih kurang, tetapi Ninik harus terus memberikan motivasi lebih agar tidak membuat peserta didik menjadi kurang percaya diri pada pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah foto karya kelompok 2 yang berupa taplak meja batik yang dibuat dengan tehnik jumputan.



**Gambar 20. Kelompok 2 Memamerkan Hasil Karya Batik Jumpun yang Berupa Taplak Meja.**

(Dokumentasi : Aris Kurniawan, 2014)

Hasil karya batik jumpun kelompok 2 yang berupa taplak meja dirasa Ninik hasilnya kurang maksimal, baik dari segi motifnya maupun pewarnaannya. Kelompok 2 menerapkan motif lingkaran yang cara menyusunnya secara acak tak beraturan, tetapi dalam menyusunnya tidak mempertimbangkan aspek keseimbangan. Sehingga pola yang dihasilkan kurang enak dipandang dan memiliki nilai estetika yang rendah. Sejak awal proses pembuatan, kelompok 2 memang anggotanya kurang kompak. Hanya Yoga dan Fiki yang kompak dan antusias dalam mengerjakannya. Eliana dan Lusi hanya pasif dan kurang berkontribusi pada saat proses pembuatannya. Sebenarnya dalam pembelajaran batik jumpun inimotif yang digunakan oleh semua kelompok hanya motif sederhana berupa lingkaran yang terbentuk dari tali yang diikatkan sebelum kain dicelupkan ke larutan pewarna. Tapi walaupun begitu apabila lingkaran-lingkaran disusun dengan bagus akan menjadi pola yang bagus juga. Ninik dari awal sudah menekankan hal itu dari awal proses pembuatannya. Peserta didik diperintahkan dulu untuk membuat

pola pada kain dengan pensil sebelum proses pengikatan. Di lihat dari hasil karya kelompok 2 dapat dikatakan anggota kelompok 2 kurang bisa memahami penjelasan dari Ninik dan kurang bisa mengembangkan kreatifitas masing-masing anggotanya.

c. Hasil Karya Kelompok 3

Kelompok 3 yang terdiri dari Mayang, Baraja, Nimas dan Novia mampu menghasilkan karya batik jumputan yang dirasa Ninik sudah cukup, tidak begitu bagus tetapi juga tidak terlalu buruk. Dalam kelompok 3, Baraja sebagai anggota kelompok laki-laki sendiri dan tiga lainnya perempuan semua. Dalam mengikuti proses pembuatan batik jumputan baraja juga sering berjalan-jalan di dalam kelas menghampiri kelompok lainnya. Ninik sudah beberapa kali menegur dan mengingatkan baraja agar tetap fokus dan selalu berkoordinasi dengan kelompoknya sendiri, tetapi baraja masih saja sering berpindah tempat. Mungkin hal ini dikarenakan Baraja kurang bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya yang ketiganya adalah perempuan.



**Gambar 21. Kelompok 3 Memamerkan Hasil Karya Batik Jumputan yang Berupa Taplak Meja.**

(Dokumentasi : Aris Kurniawan, 2014)

Hasil karya batik jumputan dari kelompok 3 dirasa Ninik cukup, pola yang diterapkan bersifat simetris tetapi penempatannya pada kain tidak rapi dan banyak yang tidak sama. Hal tersebut menimbulkan kesan motif kurang seimbang dan dirasa mengganggu pandangan. Motif dasar linkarang yang diterapkan juga monoton hanya besar kecil dan terkesan kurang variasi. Jadi secara keseluruhan hasil karya batik jumputan dari kelompok 3 tersebut kurang variasi dan kreatifitas dari masing-masing anggota kelompoknya. Dalam hal pewarnaan sudah merata hanya ada sedikit warna yang kurang pada bagian kiri kain. Pada proses pencelupan warna hal ini wajar terjadi apabila kurang teliti dan kurang sabar dalam mengulang proses pencelupan, biasanya pencelupan dilakukan 2 sampai 3 kali.

#### d. Hasil Karya Kelompok 4

Kelompok 4 beranggotakan empat peserta didik yaitu Nugroho, Nur, Syahrul dan Rahma. Dalam kelompok ini ke empat anggotanya aktif semua dan selalu berkoordinasi dengan baik pada saat proses pembuatan dari awal hingga akhir proses pencelupan warna. Peserta didik anggota dari kelompok 4 berkarakter pendiam pada saat mengikuti proses pembelajaran batik jumputan dah bahkan pada semua mata pelajaran. Hal ini diungkapkan Ninik selaku guru kelas V. Anggota kelompok 4 juga jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan Ninik pada saat pembelajaran batik jumputan, semua anggota kelompok 4 hanya mendengarkan arahan serta penjelasan dari Ninik dengan seksama, tetapi jarang melakukan pertanyaan atau berkomunikasi

dengan Ninik apabila belum terlalu jelas. Semua anggota kelompok 4 dapat dikatakan peserta didik yang pasif hanya mengandalkan arahan dan penjelasan seorang guru. Ninik berusaha memulai bertanya dan berkomunikasi terlebih dahulu kepada kelompok 4, agar mereka terpancing dan bisa berinteraksi lebih intensif. Selain itu agar rasa percaya diri peserta didik menjadi meningkat untuk selalu berinteraksi dan bertanya kepada Ninik.



**Gambar 22. Kelompok 4 Memamerkan Hasil Karya Batik Jumputan yang Berupa Taplak Meja.**

(Dokumentasi : Aris Kurniawan, 2014)

Dilihat dari hasil karya kelompok 4, secara penataan motif lingkaran-lingkaran sudah bagus yaitu menerapkan sifat yang simetris dan hasilnya tertata dengan rapi, enak dipandang serta mempunyai nilai estetika meskipun motif bersifat simetris. Penataan motif yang simetris atau pengulangan biasanya akan menimbulkan kesan yang bosan, tetapi apabila ditata dengan rapi dan baik hal tersebut bisa diminimalkan. Ninik merasa karya batik jumputan dari kelompok 4 sudah bagus dibandingkan dengan kelompok 1, 2 dan 3 tetapi disayangkan warna pada kain kurang pekat dan

terlihat pudar. Masalah kurang meratanya warna pada kain dialami oleh semua kelompok, mungkin Ninik perlu mengevaluasi pada tahap proses pencelupan kain. Agar praktek berikutnya dapat lebih baik dan peserta didik mengetahui kesalahan yang dilakukan pada saat proses pencelupan kain serta pencampuran larutan pewarna.

e. Hasil Karya Kelompok 5

Kelompok 5 adalah kelompok terakhir dalam pembelajaran ini, kelompok 5 terdiri dari Zahwa, David, Ananda dan Syaiful. Ke empat anggota kelompok 5 merupakan peserta didik yang aktif dan mudah berkoordinasi satu sama lainnya. Zahwa dan David dirasa mempunyai rasa percaya diri yang lebih daripada Ananda dan Syaiful, hal ini ditunjukkan dengan yang sering mengajukan pertanyaan dan berinteraksi dengan Ninik. Nilai yang diperoleh dalam pembelajaran sebelumnya juga sudah mencapai batas KKM yang ditentukan. Anggota kelompok 5 terkesan sangat antusias mengikuti tahapan-tahapan dalam proses pembuatan batik jumputan yang diaplikasikan untuk taplak meja. Semua anggota terlihat kompak pada saat proses pembuatan, semua aktif dan ikut berperan menyumbangkan ide serta gagasan yang kreatif yang dituangkan pada karya batik jumputan tersebut. Baik dalam menentukan motif dan pola yang akan diterapkan pada taplak meja. Berdiskusi sampai hasil terbaik dan kemudian dikerjakan secara bersama-sama.



**Gambar 23. Kelompok 5 Memamerkan Hasil Karya Batik Jumputan yang Berupa Taplak Meja.**

(Dokumentasi : Aris Kurniawan, 2014)

Hasil karya batik jumputan dari kelompok 5 dinilai Ninik sudah bagus, mungkin karyanya yang terbaik di kelas V dalam pembelajaran batik jumputan. Motif dasarnya sama hanya lingkaran, tetapi penempatannya ditata rapi dan beraturan atau simetris. Lingkaran-lingkaran kecil digabungkan dengan tertata rapi. Ukuran lingkaran yang digunakan terlihat sama, kelompok 5 hanya menata letak lingkaran tersebut dengan baik dan terlihat seimbang lebih enak dipandang serta memiliki nilai estetis. Warna pada kain sebenarnya masih sama dengan kelompok lainnya yaitu kurang merata, tetapi Ninik mengungkapkan warna yang dipilih kelompok 5 biru tua jadi tidak terlihat terlalu jelas kalau kain tersebut pewarnaannya kurang merata ke semua permukaan kain.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dari penelitian yang berjudul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Singodutan Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri* dapat ditarik kesimpulan dari tiga tahapan pembelajaran, yaitu meliputi tahap persiapan pembelajaran, tahap proses pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

##### **1. Persiapan Pembelajaran Batik**

Persiapan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya dalam pembelajaran batik jumputan dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Ninik dengan tujuh indikator yaitu menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk batik jumputan, menjelaskan fungsi dan kegunaan dari alat dan bahan yang digunakan untuk membuat batik jumputan, membuat desain dan pola sederhana batik jumputan langsung pada kain, mengikat kain sesuai pola dengan baik dan benar, mencampur larutan pewarna/naphthol dengan ketentuan yang benar, mencelupkan kain pada larutan pewarna/naphthol sampai warna merata pada kain, mencopot tali secara keseluruhan pada kain dan melakukan *finishing* proses akhir pada kain batik jumputan.

## **2. Proses Pembelajaran Batik**

Pembelajaran batik jumputan di kelas V SD Negeri Singodutan dibuat secara berkelompok. Hal tersebut membuat dalam satu kelompok kerja terdiri dari 4 peserta didik yang berkarakter berbeda. Kelompok 1 semua anggota kelompoknya sangat antusias dan sering berinteraksi dengan guru. Ageng adalah yang terlihat paling percaya diri saat berinteraksi dengan guru. Kelompok 2 cenderung kurang kompak dan terlihat individual, dalam hal ini hanya kiki dan yoga yang terlihat aktif bekerja sama. Kelompok 3 anggotanya sangat pemalu dan harus selalu diberikan motivasi dan umpan oleh guru agar peserta didik dapat percaya diri dalam bertindak dan mengeluarkan pendapatnya. Kelompok 4 terdiri dari peserta didik yang aktif dan kompak, tetapi pendiam dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Kelompok 5 mempunyai 2 anggota kelompok yang sangat aktif dan memiliki rasa percaya diri lebih yaitu Zahwa dan David. Keduanya menjadi bagian penting dari kelompok 5 dan dapat menjadikan semua anggota kelompok menjadi aktif serta kompak dalam mengerjakan semua proses tahapan batik jumputan. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode pendekatan kontekstual, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode penugasan.

## **3. Evaluasi Pembelajaran Batik**

Evaluasi pembelajaran batik jumputan di kelas V SD Negeri Singodutan dilakukan dengan melihat hasil karya dan tes lisan/tanya jawab pada saat proses pembelajaran dan unjuk kerja untuk menilai kemampuan peserta didik dalam

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa ageng anggota kelompok 1 sudah mampu menguasai materi pembelajaran batik jumputan sekaligus menerapkannya. Yoga dan Fiki dari kelompok 2 menguasai materi dan menerapkannya dengan baik. Mayang, Nimas dan Novia dari kelompok 3 menguasai semua materi dan mampu menerapkannya dengan cukup baik. Nur dan Nugroho menguasai materi dan konsep sekaligus menerapkannya dengan baik dibandingkan dua temannya dari kelompok 4. Kelompok 5 semua anggotanya yang terdiri dari Zahwa, David, Ananda dan Syaiful mampu menguasai materi dan menerapkannya dengan baik. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru, dapat dilihat bahwa nilai penguasaan materi serta penerapannya yakni Ageng, Yoga, Fiki, Mayang, Nimas, Novia, Nur, Nugroho, Zahwa, David, Ananda dan Syaiful mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Peserta didik yang lainnya seperti Bayu, Alfian, Devia, Erliana, Lusi, Baraja, Rahma dan Syahrul juga sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), tetapi nilainya masih dibawah duabelas anak yang diatas.

## **B. Saran**

1. Perlu diberikan penugasan individu, agar peserta didik lebih mandiri mengerjakan batik jumputan saat di sekolah maupun untuk mengerjakan batik jumputan selanjutnya dirumah.
2. Perlu penambahan alat yang digunakan untuk praktek, agar peserta didik tidak berebut saat melakukan kegiatan praktek jumputan.

3. Perlu ruang khusus untuk praktek, agar peserta didik tidak terganggu saat di luar kelas untuk melaksanakan praktek jumputan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basyiruddin, Usman. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desyandri. 2008. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD/MI*, <http://desyandri.wordpress.com/2008/12/24/seni-budaya-dan-keterampilan-untuk-sdmi/> Diakses tanggal 6 Juni 2014.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyanto, Rahmat. 1992. *Mengenal Batik Jumputan dan Sejarahnya*. Purwokerto: Universitas Jendral Sudirman.
- Hadi, Dwi Joko. 2008. *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: KTSP .
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Bafadel. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Rini. 2001. *Mengenal Batik Jumputan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Rapanie, A. 2010. *Tekstil Pembuatan dan Penggunaannya*. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Selatan.

- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sindhunata. 2000. *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswoyo, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti, Titik. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Lenan Rumah Tangga pada Anak Tuna Grahita Ringan di SLB Pamardi Putra Gedongkuning Yogyakarta Skripsi SI*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Seni Kerajinan, Jurusan Seni Rupa, UNY.



**KURIKULUM**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI**  
**SINGODUTAN**  
**KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI**  
**TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**



Alamat : Dusun Tandon RT.02 / RW.02 Desa Pare Kecamatan Selogiri,  
Kabupaten Wonogiri Kode Pos 57652 Telp.(0273) 325993  
E-mail : sdnsingodutan@yahoo.co.id



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SELOGIRI

Alamat : Gunung Wijil No. 41 Kallancar Selogiri Telp.(0273) 322536 Kode Pos : 57652

**REKOMENDASI**

NOMOR : 421-2/249

Berdasarkan hasil validasi, monitoring, dan evaluasi disertai bimbingan pelaksanaan penyusunan Kurikulum Sekolah Dasar secara terpadu oleh Pengawas sekolah, dengan memperhatikan :

1. Prinsip dasar penyusunan kurikulum sekolah,
2. Pedoman pengembangan kurikulum sekolah,
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
4. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 dan Surat Edaran Mendiknas Nomor 33/MPN/SE/2007 Perihal sosialisasi KTSP,
5. Saran dan pendapat stake holder ( pemangku kepentingan ) pendidikan,
6. Hasil penyusunan kurikulum Sekolah Dasar Negeri Singodutan.

Dengan ini Kepala Unit Pelaksana Teknis Pendidikan ( UPT ) Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri merekomendasikan Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Kecamatan Selogiri untuk divalidasi oleh Tim Pengembang Kurikulum Kabupaten Wonogiri, serta diketahui oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri.

Selogiri, 13 Juli 2013

Kepala UPT Dinas Pendidikan  
Kecamatan Selogiri



Dra. Dwi Pujiastuti, M.Pd.  
Pembina  
NIP. 19590127 198602 2 001



## LEMBAR PEMBERLAKUAN

Melalui proses sosialisasi, monitoring dan evaluasi serta validasi oleh Tim  
Pengembang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Wonogiri, maka  
Dokumen Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Kecamatan Selogiri,  
Kabupaten Wonogiri telah sesuai dengan pedoman

Dengan ini dinyatakan sah dan berlaku terhitung mulai tanggal disahkan.

Disahkan di : Selogiri

Tanggal : 13 Juli 2013

Menyetujui



Kepala Komite Sekolah

NGATNO



TUMITAHAYU, S.Pd.

NIP. 19640504 199003 2 011

Mengetahui

Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Wonogiri



Drs. SISWANTO, M.Pd.

Pembina Tk. I

NIP 19590625 197903 1 004

## KATA PENGANTAR

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

PP No. 19 tahun 2005 mengamanatkan agar kurikulum disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada isi (standar isi) serta standar kelulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP.

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, SD Negeri Singodutan Selogiri dapat menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah serta peserta didik. Semoga dengan disusunnya kurikulum ini dapat membantu memperlancar pelaksanaan tugas guru SD Negeri Singodutan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu penyusunan kurikulum ini. Semoga kurikulum ini dapat menjadi pedoman kami dalam melaksanakan tugas.

Singodutan, Juli 2013

Penyusun

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional, Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi ( SI ) dan Standar Kompetensi Lulusan ( SKL ) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Dengan tersusunnya KTSP di SDN Singodutan ini, semua kegiatan dapat dilaksanakan secara terprogram baik di bidang akademik maupun non akademik. Dari semua kegiatan tersebut SDN Singodutan dapat meraih prestasi baik di bidang akademik dan non akademik misalnya ; juara I OSN tingkat kabupaten, juara II siswa berprestasi tingkat Kabupaten dan di bidang olahraga ada siswa yang mengikuti lomba di tingkat kabupaten, antara lain : sepak bola dan bola volly. Untuk bidang seni tari juga pernah mendapatkan prestasi antara lain ; seni tari juara I tingkat kecamatan, karawitan juara II tingkat kabupaten, menyanyi tunggal juara I tingkat kecamatan, juara I MTQ tingkat Kecamatan. Namun dengan terlaksanakannya kegiatan-kegiatan tersebut ada beberapa hal yang belum maksimal dikarenakan kurangnya tenaga kependidikan, biaya dan sarana prasarana yang dibutuhkan.



## B.LANDASAN

### 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ketentuan dalam UU 20/2003 yang mengatur KTSP, adalah Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2)

### 2. Undang-Undang No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengamanatkan bahwa peran dan fungsi polisi dibidang lalu lintas adalah Pendidikan Masyarakat Lantas (*education*), Rekayasa Lantas (*engineering*), Penegakan Hukum (*law enforcement*), Registrasi dan Identifikasi pengemudi dan kendaraan bermotor (*registration and identification*), dan sebagai pusat K3I (Komando, kendali, Koordinasi dan Informasi) lalu lintas.

### 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

### 4. Ketentuan di dalam PP 19/2005 yang mengatur KTSP, adalah Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.

### 5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

Standar Isi (SI) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah : kerangka dasar dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

**6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan**

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006.

- 7. Permendiknas No. 24/2006 dan No. 6/2007 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23/2006**
- 8. Permendiknas No. 41 Thn 2007 tentang Standar Proses**
- 9. Permendiknas No. 24 Thn 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana**
- 10. Permendiknas No. 19 Thn 2007 tentang Standar Pengelolaan**
- 11. Permendiknas No. 20 Thn 2007 Standar Penilaian Pendidikan**
- 12. Surat Keputusan Gubernur No. 895.5/01/2005 Tentang Kurikulum mata pelajaran Bahasa Jawa untuk SD/SLB, SMP/SMPLB/MTs, dan SMA/SMALB/SMK Negeri dan Swasta.**
- 12. Keputusan Bupati No. 318/2007 Tentang Penetapan Kurikulum Mulok Wajib Daerah pada Sekolah Dasar di Kabupaten Wonogiri.**

**C. TUJUAN PENGEMBANGAN KTSP**

Kurikulum yang berlaku di SD Negeri Singodutan perlu disempurnakan secara terus menerus sejalan dengan dinamika pengembangan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta berdasar pada masukan dan saran dari para praktisi, pakar, ahli, dan masyarakat.

Selain itu, KTSP disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

- a) Kurikulum ini disusun sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
- b) Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- c) Belajar untuk memahami dan menghayati ,
- d) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- e) Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- f) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

#### D. PRINSIP PENGEMBANGAN KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah di SD Negeri Singodutan perlu disempurnakan secara terus menerus sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta adanya masukan dari para praktisi, pakar, ahli dan masyarakat. Selain itu KTSP disusun sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan , kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk



mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan ketrampilan akademik pribadi, ketrampilan berpikir, ketrampilan social, ketrampilan akademik dan ketrampilan merupakan keniscayaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia ( NKRI ).

## **BAB II**

### **TUJUAN PENDIDIKAN**

#### **A. TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

#### **B. TUJUAN PENDIDIKAN DASAR**

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### **C. VISI SEKOLAH**

Terwujudnya pelajar Indonesia yang unggul dalam prestasi, (berakhlak), terampil, dan (berbudi luhur).

#### **D. MISI SEKOLAH**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama.(berakhlak)
3. Mengembangkan potensi siswa.
4. Meningkatkan disiplin warga sekolah.( kedisiplinan)
5. Memotivasi siswa untuk berprestasi.
6. Selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi.
7. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan sesuai PAKEM
8. Menjalani kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.



#### E. TUJUAN SEKOLAH

Tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, kepribadian akhlaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, sedangkan secara khusus sesuai dengan visi, misi sekolah tujuan SD Negeri Singodutan, mengantarkan peserta didik untuk :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
2. Memiliki jiwa toleransi antar umat bergama dan melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.(berakhlak)
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan peningkatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui CTL, PAKEM serta layanan bimbingan dan konseling.
4. Menjadi warga sekolah yang disiplin dan taat pada peraturan / tata tertib. (kedisiplinan)
5. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten.
6. Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
7. Memiliki jiwa bangga dan cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui semua kegiatan pembelajaran , ekstra kurikuler dan intra kurikuler (pembiasaan dan kegiatan pramuka).
8. Menjadi sekolah yang lebih maju sehingga diminati masyarakat.
9. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Jawa dan mampu berbahasa jawa sesuai konteks.
10. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Seni Suara Daerah.
11. Memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya.
12. Menjadikan warga sekolah yang harmonis dan saling menjalin kerjasama.

### BAB III

## STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

### A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum SDN Singodutan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun melalui kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum SDN Singodutan disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan bahwa kurikulum SDN Singodutan memuat 8 mata pelajaran yang terbagi dalam lima kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia, Kewarganegaraan dan Kepribadian, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Estetika, Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri.

Pembelajaran kelas I sampai dengan kelas III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran 2013/2014 adalah 36 minggu.

Struktur kurikulum SDN Singodutan diadakan penambahan beban belajar 4 jam pelajaran per minggu, yaitu:

- a. Kelas I pada mata pelajaran Agama, BI, MAT dan Penjasorkes
- b. Kelas II pada mata pelajaran Agama, BI, MAT dan Penjasorkes
- c. Kelas III pada mata pelajaran Agama, MAT dan SSD

### Struktur Kurikulum SDN Singodutan

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>A. MATA PELAJARAN</b>						
1. AGAMA ( 3 = 2 + 1 )	3*	3*	3*	3	3	3
2. PKn	2	2	2	2	2	2
3. BI ( 6 = 5 + 1 )	6*	6*	5	5	5	5
4. MAT ( 6 = 5 + 1 )	6*	6*	6*	5	5	5
5. IPA	3	4	4	4	4	4
6. IPS	3	3	3	3	3	3
7. SBK	2	2	2	4	4	4
8. Penjasorkes ( 3 = 2 + 1 )	3*	3*	3	4	4	4
<b>B. MUATAN LOKAL</b>						
Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
SSD			2	2	2	2
Bahasa Inggris				2	2	2
<b>C. PENGEMBANGAN DIRI</b>	2*	2*	2*	2*	2*	2*
<b>D. PEND. KECAKAPAN HIDUP</b>				2*	2*	2*
<b>E. PEND. BERBASIS GLOBAL</b>	2*	2*	2*			
<b>JUMLAH JAM</b>	<b>30</b>	<b>31</b>	<b>32</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

Keterangan :

- 1) Penambahan beban belajar maksimal 4 jam pelajaran per minggu secara keseluruhan.  
Adapun penambahan jam terletak pada :
  - a. Pendidikan Agama kelas I, II dan III dengan alasan untuk memperdalam penanaman akhlak mulia pada kelas tersebut.
  - b. Bahasa Indonesia kelas I dan II dengan alasan untuk menambah kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis.
  - c. Matematika kelas I, II dan III dengan alasan untuk menambah kemampuan menghitung peserta didik.
  - d. Penjasorkes kelas I dan II dengan tujuan untuk menambah atau penanaman kedisiplinan pada kelas tersebut.
- 2) Alokasi waktu tiap jam pelajaran kelas I – VI adalah 35 menit.
- 3) Pembelajaran kelas I – III dilaksanakan dengan pendekatan Tematik.

## **B. Muatan Kurikulum**

Muatan kurikulum SDN Singodutan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada SDN Singodutan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

### **1. Mata Pelajaran**

#### **a. Pendidikan Agama**

##### **1) Pendidikan Agama Islam**

###### **❖ Tujuan**

Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

###### **❖ Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan



manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

## 2) Pendidikan Agama Katolik

### ❖ Tujuan

Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada dasarnya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk membangun hidup yang semakin beriman. Membangun hidup beriman Kristiani berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan: situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, kelestarian lingkungan hidup yang dirindukan oleh setiap orang dari pelbagai agama dan kepercayaan.

### ❖ Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembelajaran dalam Pendidikan Agama Katolik di sekolah dasar mencakup empat aspek yang memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keempat aspek yang dimaksudkan adalah:

#### 1. *Pribadi peserta didik*

Aspek ini membahas tentang pemahaman diri sebagai pria dan wanita yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan dalam berelasi dengan sesama serta lingkungan sekitarnya.

#### 2. *Yesus Kristus*

Aspek ini membahas tentang bagaimana meneladani pribadi Yesus Kristus yangewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah.

#### 3. *Gereja*

Aspek ini membahas tentang makna gereja, bagaimana mewujudkan kehidupan menggereja dalam realitas hidup sehari-hari.

#### 4. *Kemasyarakatan*

Aspek ini membahas secara mendalam tentang hidup bersama dalam masyarakat sesuai dengan firman Allah/sabda Tuhan, ajaran Yesus dan ajaran agama.

### 3) Pendidikan Agama Kristen

#### ❖ Tujuan

1. Memperkenalkan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah Tritunggal dalam hidupnya
2. Menanamkan tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami dan menghayatinya
3. Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia di tengah masyarakat yang pluralistik

#### ❖ Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Allah Tritunggal (Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus) dan karya-Nya
2. Nilai-nilai Kristiani

### b. Pendidikan Kewarganegaraan

#### ❖ Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti-korupsi

3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

#### ❖ Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM
4. Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga Negara
5. Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan

sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.

7. Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, Proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

#### c. Bahasa Indonesia

##### ❖ Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis;
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara;
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social;
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

##### ❖ Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:



1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

Pada akhir pendidikan di SD/MI, peserta didik telah membaca sekurang-kurangnya sembilan buku sastra dan nonsastra.

**d. Matematika**

❖ **Tujuan**

Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah;
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

❖ **Ruang Lingkup**

Mata pelajaran Matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Bilangan
2. Geometri dan Pengukuran
3. Pengolahan Data

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

❖ Tujuan

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

❖ Ruang Lingkup

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan;
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi: cair, padat dan gas;
3. Energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana;
4. Bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

❖ Tujuan

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

❖ Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat dan Lingkungan
2. Waktu, Keberlanjutan dan Perubahan
3. Sistem Sosial dan Budaya
4. Perilaku ekonomi dan Kesejahteraan

g. Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

❖ Tujuan

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan;
2. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan;
3. Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan;
4. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global.

❖ Ruang Lingkup

*Ketercapaian*

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak dan sebagainya;
2. Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik;
3. Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari;
4. Seni Drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran;
5. Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan social, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

#### **h. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**

##### **❖ Tujuan**

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih;
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik;
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar;
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan;
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis;
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan;



7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang disiplin.

❖ **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan beladiri serta aktivitas lainnya;
2. Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan postur tubuh serta aktivitas lainnya;
3. Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat dan senam lantai serta aktivitas lainnya;
4. Aktivitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ dan senam aerobik serta aktivitas lainnya;
5. Aktivitas air, meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air dan renang serta aktivitas lainnya.

**2. Muatan Lokal \***

**a) Bahasa Jawa**

❖ **Tujuan**

1. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi siswa dengan menggunakan Bahasa Jawa;
2. Meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa;
3. Memupuk tanggung jawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

❖ **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Jawa mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

**b) Seni Suara Daerah**

❖ **Tujuan**

Secara umum muatan lokal Seni Suara Daerah di Sekolah Dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang Seni Suara Daerah serta membentuk sikap, kepribadian siswa yang berakar dari seni daerah setempat.

Sedangkan secara khusus bertujuan:

1. Agar siswa lebih akrab dengan lingkungan budaya setempat sehingga terhindar dari keterasingan serta secara selektif dapat menyaring masuknya budaya asing yang tidak sesuai;
2. Mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan dan kreativitas;
3. Memberi bekal kecakapan agar siswa lebih berani menghadapi problematika kehidupan secara kreatif dan menemukan cara pemecahannya;
4. Agar siswa dapat melestarikan budaya lokal;
5. Menampilkan peran serta Seni Suara Daerah dalam tingkat lokal, regional maupun global.

❖ **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup muatan lokal Seni Suara Daerah yang diajarkan di Sekolah Dasar meliputi:

1. Lagu *Dolanan*
2. Tembang *Macapat*
3. Tembang *Tengahan*

4. Tembang *Gedhe*
5. Laras, Titi laras dan *Pathet*
6. Kaidah dan Watak Tembang
7. Teknik Penyajian Tembang

### c) Bahasa Inggris

#### ❖ Tujuan

Mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah;
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

#### ❖ Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

Kemampuan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang pembelajaran komunikasi lisan.

### 3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri di SD Negeri 1 Krisak meliputi dua hal yaitu kegiatan yang terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Sedangkan kegiatan tidak terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan

di SD Negeri 1Krisak yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan pengembangan diri tidak harus diasuh oleh guru, akan tetapi dapat juga dibimbing oleh konselor, atau tenaga kependidikan.

**Kegiatan interprogram terdiri atas dua komponen, yaitu:**

**1. Pelayanan konseling**

Yaitu pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan secara pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

**Bidang pelayanan konseling meliputi:**

**a. Pengembangan kehidupan pribadi**

Yaitu pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.

**b. Pengembangan kehidupan sosial**

Yaitu pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan yang lebih luas.

**c. Pengembangan kemampuan belajar**

Yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara rutin.

**d. Pengembangan Karir**

Yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

**2. Kegiatan Ekstrakurikuler**



Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

**Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:**

- a. Pengembangan yaitu fungsi kegiatan ekstra untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Sosial yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan persiapan karir peserta didik.

**Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD Negeri 1Krisak:**

**a) Pramuka**

**❖ Tujuan**

Kepramukaan bertujuan untuk :

1. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan.
2. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
3. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
4. Anggotanya menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

**❖ Ruang Lingkup**

1. Baris berbaris
2. Kompas
3. Tali temali
4. Peta panorama
5. Sandi-sandi
6. Morse
7. Semaphore

❖ **Kegiatan yang Diikuti**

- ✂ Siaga
- ✂ Penggalang

**b) Komputer**

❖ **Tujuan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat menuntut peserta didik untuk mempelajari komputer sejak dini. Diharapkan peserta didik dapat menjadi sumber daya manusia yang handal pada masa mendatang dan mampu bekerja baik secara mandiri maupun bersama-sama. Kemampuan teknologi yang semakin mutakhir yaitu sejak ditemukannya komputer, kegiatan mengetik naskah menjadi semakin mudah dan cepat bahkan secara perlahan mulai menggeser peran mesin ketik.

Dengan menggunakan komputer akan diperoleh keuntungan:

1. Ketikan menjadi bagus dan rapi
2. Waktu penyelesaian lebih singkat dan cepat
3. Kesalahan pengetikan dapat dikurangi

❖ **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pembelajaran komputer di sekolah mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan:

1. Peserta didik: aspek ini membahas tentang pemahaman diri
2. Peralatan komputer meliputi:
  - a. Peralatan input: keyboard, mouse

- b. Peralatan output: monitor, printer, speaker, CPU
- 3. Penulisan meliputi:
  - a. Microsoft word
  - b. Microsoft excel
  - c. Microsoft power point
- 4. Kemajuan teknologi, dengan pembelajaran komputer peserta didik mulai belajar dan menggunakan komputer

**c) Kesenian**

**1. Seni Tari**

**❖ Tujuan**

Tujuan pendidikan Kesenian (Seni Tari) di SD/MI :

- 1. Pendidikan kesenian (Seni Tari) memberikan rasa percaya diri (optimis) yang tinggi dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan.
- 2. Memiliki kepekaan (sensitivitas) terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar.
- 3. Menanamkan kebanggaan tentang cinta tanah air (nasionalisme).
- 4. Menjadikan individu yang berbudi luhur, hidup dan berkembang serasi secara budaya dan mampu menentukan masa depannya.

**❖ Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ekstrakurikuler Seni Tari meliputi:

- 1. Seni Tari Tradisional/Klasik
- 2. Seni Tari Kreasi Baru

**2. Seni Karawitan**

**❖ Tujuan**

Tujuan pendidikan Kesenian (Seni Karawitan) di SD/MI :

- 1. Pendidikan kesenian (Seni Karawitan) memberikan rasa percaya diri (optimis) yang tinggi dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan.
- 2. Memiliki kepekaan (sensitivitas) terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar.
- 3. Menanamkan kebanggaan tentang cinta tanah air (nasionalisme).

4. Menjadikan individu yang berbudi luhur, hidup dan berkembang serasi secara budaya dan mampu menentukan masa depannya.

❖ **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ekstrakurikuler Seni Karawitan meliputi:

1. Seni Karawitan Tradisional/Klasik
2. Seni Karawitan Kreasi Baru

3. Seni Musik

❖ **Tujuan**

Tujuan pendidikan Kesenian (Seni Musik) di SD/MI :

1. Pendidikan kesenian (Seni Musik) memberikan rasa percaya diri (optimis) yang tinggi dalam setiap tindakan dan pengambilan keputusan.
2. Memiliki kepekaan (sensitivitas) terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekitar.
3. Menanamkan kebanggaan tentang cinta tanah air (nasionalisme).
4. Menjadikan individu yang berbudi luhur, hidup dan berkembang serasi secara budaya dan mampu menentukan masa depannya.

❖ **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ekstrakurikuler Seni Tari meliputi:

1. Alat Musik
2. Vokal

d) **Bola Voli**

❖ **Tujuan**

Tujuan ekstrakurikuler bola voli, yaitu:

1. Untuk mengenalkan permainan bola voli mini
2. Untuk mencari bakat siswa dalam permainan bola voli
3. Untuk mencari / mempersiapkan anak didik agar berprestasi dalam permainan bola voli



4. Untuk memperkenalkan kedisiplinan, kerjasama, kerja keras, kejujuran dan tanggung jawab siswa terhadap permainan bola voli

❖ **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ekstrakurikuler bola voli antara lain teknik/cara:

1. Passing atas dan passing bawah
2. Service
3. Smash/spike
4. Permainan/bermain

**e) Kelompok Belajar (Les)**

❖ **Tujuan**

1. Untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa di waktu sore hari / di luar jam sekolah
2. Untuk menambah / mengulangi materi pelajaran yang belum terselesaikan / belum dipahami oleh siswa
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang akademis

❖ **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup ekstrakurikuler kelompok belajar / les mencakup ruang lingkup mata pelajaran PKn, BI, MAT, IPA dan IPS baik kelas IV, V dan VI. Sedangkan kelas I, II, dan III ditekankan pada CALISTUNG.

**Kegiatan Pengembangan Diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :**

1. *Rutin*, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara terjadwal dan terus menerus seperti upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan
2. *Spontan*, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kegiatan khusus seperti memberi salam membuang sampah pada tempatnya, mengatasi silang pendapat.
3. *Keteladanan*, yaitu kegiatan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang dapat dijadikan teladan, seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan orang lain datang tepat waktu.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak direncanakan secara tersendiri melalui kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler, tetapi bisa merupakan program sekolah yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan *pembiasaan*.

#### Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

- a. Kegiatan Pengembangan Diri diberikan di luar jam pelajaran (ekstrakurikuler) dibina oleh guru yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah.
- b. Jadwal Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Hari Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
<b>KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI TERPROGRAM</b>			
1	Kegiatan Pelayanan BP	Senin-Sabtu	Jam Istirahat
2	Pramuka	Jumat	14.00 - 16.00
3	Komputer	Senin	14.00 - 16.00
4	Olah raga	Rabu	14.00 - 16.00
5	Tari dan Musik	Rabu	14.00 - 16.00
6	Karawitan	Sabtu	14.00 - 16.00
7	Kegiatan Keagamaan	Jumat	11.00 - 11.30
8	Kelompok Belajar (Les)	Selasa dan Kamis	14.00 - 16.00
<b>KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI TIDAK TERPROGRAM</b>			
1	Kegiatan rutin	Dilakukan secara terjadwal dan terus menerus	
2	Kegiatan spontan	Tidak terjadwal dalam kegiatan khusus, dilaksanakan dalam pembelajaran, saat istirahat atau ketika bertemu siswa.	
3	Kegiatan keteladanan	Dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari yang dapat dijadikan teladan.	

c. Alokasi Waktu

Bagi siswa kelas IV s.d VI diberikan dua jam pelajaran ( ekuivalen 3x 35 menit) khusus bagi siswa kelas VI diberi diberi bimbingan belajar secara intensif untuk persiapan menghadapi Ujian Sekolah dan Ujian Nasional, alokasi waktunya dilakukan pada jam ke 0(nol) atau setelah pelajaran berakhir (siang hari).

d. Penilaian

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dan dilaporkan secara berkala oleh sekolah kepada orang tua murid dalam bentuk kualitatif :

Kategori		Keterangan
A	86 – 100	Sangat Baik
B	66 – 85	Baik
C	46 – 65	Cukup
D	26 – 45	Kurang
E	0 – 25	Sangat Kurang

4. Beban Belajar

Beban belajar yang digunakan di SD Negeri Singodutan adalah sistem paket sebagaimana tertera dalam Struktur Kurikulum SD Negeri Singodutan, yaitu:

Kelas	Satu jam pelajaran tatap muka	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif Th. 2013/2014	Waktu pembelajaran/jam per tahun
I	35	30	36	1080
II	35	31	36	1116
III	35	32	36	1152
IV	35	36	36	1296
V	35	36	36	1296
VI	35	36	36	1296

5. Ketuntasan Belajar

REKAP PENETAPAN  
KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL ( KKM )  
SD NEGERI SINGODUTAN  
TAHUN 2013 / 2014

KOMPONEN	KKM					
	I	II	III	IV	V	VI
A. MAPEL						
1. Pendidikan Agama	75	75	75	75	75	75
2. Pendidikan Kewarganegaraan ( PKn )	71	71	71	71	71	71
3. Bahasa Indonesia	75	75	75	75	75	75
4. Matematika						
5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA )	75	75	75	75	75	75
6. Ilmu Pengetahuan Sosial ( IPS )	71	71	71	71	71	71
7. Seni Budaya dan Keterampilan	75	75	75	75	75	75
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75
B. MULOK						
1. Bahasa Jawa	71	71	71	71	71	71
2. Seni Suara Jawa			71	71	71	71
3. Bahasa Inggris				71	71	71
C. PENGEMBANGAN DIRI						
1. Olahraga	MINIMAL BAIK					
2. Pramuka						
3. Komputer						
4. Tari						
5. Karawitan						
6. Musik						
7. Kelompok Belajar (Les)						



## **6. Kenaikan Kelas dan Kelulusan**

### **Kenaikan Kelas :**

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran. Kriteria dan penentuan kenaikan kelas adalah sebagai berikut :

#### **a. Kriteria kenaikan kelas**

- 1) Nilai rapor diambil dari nilai pengamatan, nilai harian. Nilai tugas/PR, nilai tes tengah semester dan nilai tes akhir semester dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata setiap siswa dalam satu mata pelajaran, yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) di SDN Singodutan.
- 2) Tidak memiliki nilai di bawah KKM lebih dari 25 % dari jumlah mata pelajaran yang diajarkan di kelasnya masing-masing.
- 3) Memiliki nilai minimal baik untuk aspek kepribadian dan akhlaq mulia.

#### **b. Penentuan kenaikan kelas**

- 1) Penentuan siswa yang naik kelas dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat Dewan guru dengan mempertimbangkan KKM, sikap/penilaian/budi pekerti dan kehadiran siswa yang bersangkutan.
- 2) Siswa yang dinyatakan naik kelas, rapornya ditulis naik kelas.
- 3) Siswa yang tidak naik kelas harus mengulang di kelasnya.

### **Kelulusan :**

Sesuai dengan ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
  - b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan;
  - c. Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan; dan teknologi;
  - d. Lulus Ujian Nasional
- Ketentuan mengenai penilaian akhir dan ujian sekolah disesuaikan atas dasar BSNP.

Kriteria dan Penentuan kelulusan :

a. Kriteria kelulusan

Hasil ujian dituangkan ke dalam blangko daftar nilai ujian. Hasil ujian dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk penentuan kelulusan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Memiliki nilai rapor dari kelas I s/d VI
- 2) Telah mengikuti ujian sekolah dan memiliki nilai untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan, sesuai dengan Kriteria Minimal Kelulusan ( KMK )

b. Penentuan kelulusan

- 1) Penentuan siswa yang lulus dilakukan oleh sekolah dalam suatu rapat dewan guru dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah, sikap/perilaku/budi pekerti siswa yang bersangkutan dan memenuhi kriteria kelulusan
- 2) Siswa yang dinyatakan lulus diberi ijazah, dan rapor sampai dengan semester 2 kelas VI Sekolah Dasar
- 3) Siswa yang tidak lulus tidak memperoleh ijazah dan mengulang di kelas terakhir.

**7. Pendidikan kecakapan hidup**

Pendidikan kecakapan hidup di SD Negeri Singodutan adalah membuat batik jumputan dari kain.

**PROGRAM PEMBELAJARAN KECAKAPAN HIDUP  
SDN SINGODUTAN**

KELAS	KOMPETENSI DASAR
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memperkenalkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat batik jumputan</li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memperkenalkan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat batik jumputan dan kegunaan kain batik jumputan</li> <li>o Memperkenalkan warna-warna dasar</li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>o mempraktekkan/menemukan warna baru dari pencampuran warna dasar</li> </ul>
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengenalkan teknik mengikat kain dengan tali</li> <li>o mempraktekkan cara mengikat kain yang diisi dengan benda bulat misalnya : kelereng, kerikil, dll</li> </ul>
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>o mempraktekkan pembuatan kain batik dengan teknik celup dengan benar dan bagus</li> </ul>
VI	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mengemas hasil karya batik jumputan berbagai bentuk dan ukuran</li> <li>o Memasarkan hasil karya sendiri</li> </ul>

**8. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan global**

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global di SDN Singodutan adalah komputer dan keterampilan Bahasa Inggris.

Keunggulan lokal :

PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL

SD NEGERI SINGODUTAN

KOMPUTER

KELAS	KOMPETENSI DASAR
I.	1. Menenal bagian-bagian computer 2. Games Mewarnai gambar yang sudah ada ( mis )
II.	1. Menghidupkan dan mematikan dengan urutan yang benar. 2. Games
III.	1. Menetik huruf dan angka 2. Games
IV.	1. Menetik surat pertamaku 2. Games
V.	1. Membuat dan menetik surat 2. Membuat kolom/ table jadwal mata pelajaran
VI.	1. Membuat surat 2. Menghitung 3. Pengenalan internet

**PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN GLOBAL**

**SD NEGERI SINGODUTAN**

**BAHASA INGGRIS**

KELAS	KOMPETENSI DASAR
I	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pengenalan benda dan lingkungan sekitar dengan bahasa inggris yang sederhana</li> </ul>
II	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pengenalan benda dan lingkungan sekitar dengan bahasa inggris yang sederhana</li> </ul>
III	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pengenalan benda dan lingkungan sekitar dengan bahasa inggris yang sederhana</li> </ul>
IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mendengarkan Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas</li> <li>o Berbicara Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas</li> <li>o Membaca Memahami tulisan bahasa inggris sangat sederhana dalam konteks kelas</li> <li>o Menulis Menjeja dan menyalin tulisan bahasa inggris sangat sederhana dalam konteks kelas</li> </ul>
V	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Mendengarkan Memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks kelas</li> <li>o Berbicara Dapat berbicara / speaking dengan lafal dan ucapan yang benar</li> <li>o Membaca</li> </ul>



VI	<p>Dapat membaca / reading dengan bacaan teks dan pemahaman instruksi yang sangat sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menulis Dapat menulis structure dalam konteks yang benar sesuai dengan penggunaan dalam kalimat</li> <li>○ Mendengarkan Memahami instruksi dan informasi sangat sederhana baik secara tindakan maupun bahasa dalam konteks sekitar peserta didik</li> <li>○ Berbicara Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik</li> <li>○ Membaca Memahami teks fungsional pendek dan deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik</li> <li>○ Menulis Menulis teks fungsional pendek sederhana dalam konteks sekitar peserta didik</li> </ul>
----	---

#### 9. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Kurikulum SDN Singodutan telah memuat pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terdapat dalam Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan Muatan Kurikulum yang meliputi delapan mata pelajaran, tiga muatan lokal serta pada pengembangan diri baik yang terprogram maupun tidak terprogram. Pendidikan karakter adalah salah satu kunci kemenangan dan merupakan salah satu ciri khusus yang menjadi pembeda dengan yang lain. Ciri khusus tersebut adalah "Asli" dan mengakar pada kepribadian.

##### ❖ Tujuan

Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.

##### ❖ Fungsi

Fungsi pendidikan karakter :

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan mengembangkan perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

##### ❖ Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan karakter meliputi:

1. Pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler
  - a. Krida
  - b. Karya Ilmiah
  - c. Latihan/Lomba, Keberkatan/prestasi
  - d. Seminar, lokakarya dan pameran/bazar
2. Pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pengintegrasian nasionalisme
  - a. Kesadaran berbangsa dan bernegara
  - b. Kecintaan terhadap tanah air
  - c. Keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi, dasar dan falsafah negara
  - d. Kerelaan berkorban untuk bangsa dan negara
  - e. Kemampuan awal bela negara

3. Pendidikan karakter yang dikembangkan melalui materi pembinaan kesiswaan
  - a. Pembinaan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa
  - b. Pembinaan budi pekerti dan akhlak mulia
  - c. Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara
  - d. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan olahraga sesuai dengan bakat dan minatnya
  - e. Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural
  - f. Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan
  - g. Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan, gizi yang terdiversifikasi
  - h. Pembinaan sastra budaya
  - i. Pembinaan teknologi, informasi dan komunikasi
  - j. Pembinaan komunikasi dalam bahasa

Nilai dan deskripsi nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa telah terlampir pada kurikulum SDNegeri Singodutan yaitu :

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	RELIGIUS	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	JUJUR	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	TOLERANSI	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan yang orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	DISIPLIN	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan.
5	KERJA KERAS	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	KREATIF	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	MANDIRI	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	DEMOKRATIS	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.



9	RASA INGIN TAHU	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	SEMANGAT KEBANGSAAN	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	CINTA TANAH AIR	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12	MENGHARGAI PRESTASI	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	BERSAHABAT/ KOMUNIKATIF	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	CINTA DAMAI	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	GEMAR MEMBACA	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	PEDULI LINGKUNGAN	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	PEDULI SOSIAL	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	TANGGUNGJAWAB	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 10. Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas

Kurikulum SDN Singodutan telah mengintegrasikan Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Undang-undang nomor 22 tahun 2009 telah mengamanatkan bahwa peran dan fungsi polisi di bidang lalu lintas adalah Pendidikan Masyarakat Lantas (*Education*), Rekayasa Lantas (*Engineering*), Penegakan Hukum (*Law Enforcement*), Registrasi dan Identifikasi Pengemudi dan Kendaraan Bermotor dan sebagai pusat K3I (Komando, Kendali, Koordinasi dan Informasi) lalu lintas.

#### ❖ Tujuan

Model pengintegrasian ini sebagai salah satu panduan bagi guru SD Negeri Singodutan dalam rangka mengintegrasikan pendidikan lalu lintas dalam pembelajaran PKn. Secara khusus dengan menggunakan model ini guru SD Negeri Singodutan dapat memperoleh pemahaman dalam hal:

- a. Menganalisis substansi dan hubungannya dengan pendidikan lalu lintas sebagai pesan-pesan konstitusional dengan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar PKn.
- b. Mengintegrasikan aspek dan indikator pendidikan lalu lintas serta nilai acuan pendidikan lalu lintas ke dalam kompetensi dan kompetensi dasar PKn.
- c. Menyusun model integrasi pendidikan lalu lintas dalam silabus pembelajaran PKn.
- d. Menyusun model integrasi pendidikan lalu lintas ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PKn.

#### ❖ Manfaat

Dengan menggunakan model ini, guru SD Negeri Singodutan dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membangun kehidupan sekolah sebagai lingkungan sadar berlalu lintas dengan mengembangkan kebiasaan (*habit*) disiplin lalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membina warga sekolah agar memiliki kompetensi kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap dan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*), dan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).
- c. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pendidikan lalu lintas yang diintegrasikan secara sistematis dan sistemik dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### ❖ Ruang Lingkup

Ruang lingkup model pengintegrasian ini berpijak pada pemahaman pendidikan keselamatan lalu lintas yang ditinjau dari dimensi politik, sosiologi, ekonomi, dan hukum yang dikemas secara paedagogis dengan pengembangan nilai-nilai pendidikan lalu lintas sebagai berikut:

Aspek dan Indikator	Materi Pendidikan Keselamatan lalu Lintas
1. Hukum	1. Pengertian
a. Menaati rambu-rambu lalu lintas	a. Lalu Lintas
b. Menaati marka jalan	b. Rambu-rambu lalu lintas
c. Menaati isyarat pengatur lalu lintas	c. Marka jalan, alat pemberi isyarat pengatur lalu lintas
d. Melengkapi pengamanan diri dalam berlalu lintas	d. Pengamanan diri sebagai pemakai jalan
	e. Tata cara berlalu lintas dengan benar
2. Sosiologi	2. Dua belas (12) gerakan pengaturan lalu lintas, isyarat pengaturan menggunakan pluit dan gerakan dasar senam Lintas
a. Memberi kesempatan penyeberang jalan	3. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
b. Tidak menyalahkan fungsi jalan dan badan jalan	4. Pasal-pasal tertentu Undang-undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan.
3. Ekonomi	5. Tips aman perjalanan:
a. Bersikap hemat dalam perjalanan	a. Pemahaman terhadap karakteristik dan komponen rambu, marka, alat pemberi lalu lintas, kendaraan, helm SNI.
b. Efektifitas perjalanan	b. Pemahaman terhadap 12 gerakan pengaturan lalu lintas, isyarat menggunakan pluit
4. Psikologi	c. Aplikasikan Patroli Keamanan Sekolah (PKS)
a. Rasa aman	
b. Rasa nyaman	
5. Politik	
a. Membuat kebijakan lalu lintas didasarkan pada kepentingan umum/bersama	

b. Melaksanakan kebijakan lalu lintas berdasarkan kebenaran	d. Pemahaman terhadap pasal-pasal tertentu undang-undang No. 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan
c. Pelaksanaan pengawasan kebijakan lalu lintas secara adil	



## KARAKTERISTIK SD NEGERI SINGODUTAN

SD Negeri Singodutan adalah Sekolah Dasar yang berada di wilayah Pare, tepatnya di dusun Tandon RT. 002 RW. 002 dusun Pare kecamatan Selogiri, kabupaten Wonogiri di atas tanah hibah dari Bapak/Ibu Tambakyudo, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri.

SD Negeri Singodutan sejak menerima siswa pertama kali pada tahun 1949 sampai sekarang sudah dipimpin oleh 10 orang, antara lain : Bp. Dwijo, Bp. Sukarno, Ib.Lagiyem Srihadi, Bp.Siswo Saputro, Bp.FX.Hadi Wasito, Bp.Sukadi, Bp.Ngalimin, Bp.Suparmin, Ib.Dra.Harti Winarsih dan saya sendiri Tumitahayu, S.Pd. yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Singodutan ini sejak tanggal 3 April 2010 sampai sekarang. Adapun profil SDN Singodutan sebagai berikut : NPSN 20311358 , NSS 101031213003, keadaan ruang ada 6 ruang kelas, 1 ruang KS, 1 ruang guru, 1 ruang multimedia, 1 ruang kesenian dan 1 gedung perpustakaan. Keadaan guru dan karyawan adalah 1 orang Kepala Sekolah, guru kelas PNS 5 orang, guru PNS mata pelajaran 2 orang, guru kelas Latihan Kerja 3 orang, guru mata pelajaran Latihan Kerja 1 orang, karyawan perpustakaan Latihan Kerja 1 orang dan Latihan Kerja penjaga sekolah 1 orang, dengan kualifikasi ijazah pendidik PNS : S2 1 orang, S1 6 orang, D3 1 orang dan PTK Latihan Kerja yang berijazah S1 4 orang, D2 1 orang dan SLTP 1 orang, jadi untuk guru sebagian besar sudah berpendidikan S1. Sedangkan keadaan siswa sekarang berjumlah 95 anak yang terdiri dari kelas satu 10 anak, kelas dua 13 anak, kelas tiga 15 anak, kelas empat 20 anak, kelas lima 15 anak dan kelas enam 21 anak. Dengan profil tersebut SDN Singodutan memiliki kelebihan baik di bidang Akademik maupun di bidang non akademik. Di bidang akademik misalnya pernah meraih juara I lomba OSN mapel IPA Tk.Kabupaten, Juara II siswa berprestasi Tk. Kabupaten, Juara II LCC Mapel Tk. Kecamatan, dsb. Sedang di bidang non akademik misalnya Juara II seni tari Tk. Karesidenan, Juara I seni Tari kreasi baru Tk. Kabupaten, Juara II seni Karawitan Tk. Kabupaten, Juara I Nyanyi tunggal Tk. Kecamatan, Juara I Pesta Siaga Tk. Kecamatan, dsb. Namun demikian SDN Singodutan juga masih banyak kekurangan, misalnya : WC anak baru 1 dengan ukuran belum memadai, sarana dan prasarana sekolah belum memadai, buku pelajaran belum memenuhi 1:1, sehingga masih ada beberapa kegiatan yang belum dapat mencapai prestasi.

## BAB V

### PENUTUP

Demikian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kami susun sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan tuntutan global seperti yang diamanatkan Undang-undang Republik Indonesia, sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga bermanfaat bagi perkembangan dirinya.

Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini diharapkan pendidikan dapat berkembang sejalan dengan perkembangan global dan tuntutan daerah serta mampu menjawab tantangan dan masalah yang muncul sehubungan dengan era globalisasi saat ini, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan seni yang berkembang sangat cepat.

Mudah-mudahan dengan tersusunnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini, sekolah kami dapat berkembang dan dapat mewujudkan visi sekolah sesuai dengan indikator-indikatornya melalui misi yang telah kami tetapkan. Sehingga Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dapat diraih dengan baik.

Selo, 16 Juli 2012  
SDN Kertosono  
SINGODUTASALA Sekolah  
DINAS  
PENDIDIKAN  
SELO  
W. TUMITAHAYU, S.Pd.  
NIP. 19640504 199003 2 011

## LAMPIRAN - LAMPIRAN



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI**  
**UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SELOGIRI**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SINGODUTAN**  
Alamat : Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri (0273) 325993

**KEPUTUSAN**  
**KEPALA SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH ( SD/MI )**  
**SDN SINGODUTAN**  
**KECAMATAN SELOGIRI**  
**NOMOR : 09 / 2013**

**TENTANG**

**PEMBENTUKAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM (TPK)**  
**SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH ( SD/MI )**  
**KEPALA SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH ( SD/MI )**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SINGODUTAN**


- Menimbang** : a. Bahwa berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 33/ MPN/ SE/ 2007 Tanggal 13 Februari 2007 perihal Sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, maka agar Penyelenggaraan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Singodutan Kecamatan Selogiri dapat berjalan dengan lancar, berdaya guna, dan berhasil guna, perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Singodutan Kecamatan Selogiri,  
Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka perlu menetapkan Keputusan Kepala SDN Singodutan Kecamatan Selogiri tentang pembentukan
- Mengingat** : 1. Tim Pengembang Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Singodutan Kecamatan Selogiri,
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan lembaran Negara RI Nomor 4301);
3. PP 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496);
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Memperhatikan** : 1. Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
2. Petunjuk Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri agar semua Satuan Pendidikan TK/SD/MI membentuk Tim Pengembang Kurikulum;
- Hasil Rapat Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) tanggal 4 Juli 2013.



## MEMUTUSKAN

### MENETAPKAN

- PERTAMA :** Membentuk Tim Pengembang Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Singodutan Kecamatan Selogiri, sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini;
- KEDUA :** Tugas Tim Pengembang Kurikulum sebagaimana tersebut pada diktum PERTAMA adalah sebagai berikut :
1. Menyusun dan melaksanakan program pengembangan kurikulum pada SDN Singodutan Kecamatan Selogiri;
  2. Menyusun dan melaksanakan program sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kepada Warga Sekolah, Komite SD/MI, orang tua siswa, masyarakat;
  3. Mengikuti pelatihan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di lingkungan UPT Dinas Pendidikan Selogiri;
  4. Melaksanakan konsultasi kurikulum kepada UPT Dinas Pendidikan Selogiri;
  5. Meminta pendampingan penyusunan kurikulum kepada UPT Dinas Pendidikan Selogiri bila diperlukan;
  6. Menyerahkan Kurikulum SDN Singodutan Kecamatan Selogiri kepada Kepala SD/MI untuk disahkan dan mendapat rekomendasi Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Kecamatan untuk divalidasi oleh Tim Pengembang Kurikulum Tingkat Kabupaten;
- KETIGA :** Masing-masing personal Tim melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada Kepala SDN Singodutan Kecamatan Selogiri;
- KEEMPAT :** Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan kepada anggaran yang sesuai;
- KELIMA :** Apabila terjadi kekeliruan dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana semestinya;
- KEENAM :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Selogiri  
Tanggal : 4 Juli 2013  
Kepala SDN Singodutan  
  
TUMITAHAYU, S.Pd  
NIP. 19640504 199003 2 011

Tembusan dikirim Yth :

1. UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Selogiri
2. Personal Tim Pengembang Kurikulum
3. Pertinggal

## BAB IV KALENDER PENDIDIKAN

Kalender pendidikan SDN Singodutan tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut :

### SEMESETER I

JULI 2013						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
inggu		7	14	21	28	1-13 15, 16, 17	Libur akhir tahun ajaran 2012/2013 Hari Pertama Masuk
enin	1	8	15	22	29		
elasa	2	9	16	23	30		
abu	3	10	17	24	31		
amis	4	11	18	25			
im'at	5	12	19	26			
btu	6	13	20	27			
HBE						11	
AGUSTUS 2013						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
inggu		4	11	18	25	1-7 8-9 10-16 17	Libur Sebelum 1 Syawal 1433 H Libur Hari Raya Idul Fitri 1433 H Libur sesudah 1 Syawal 1433 H Upacara HUT RI
enin		5	12	19	26		
elasa		6	13	20	27		
abu		7	14	21	28		
amis	1	8	15	22	29		
im'at	2	9	16	23	30		
btu	3	10	17	24	31		
HBE						12	
SEPTEMBER 2013						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
inggu	1	8	15	22	29	8	Upacara Hari Aksara Internasional
enin	2	9	16	23	30		
elasa	3	10	17	24			
abu	4	11	18	25			
amis	5	12	19	26			
im'at	6	13	20	27			
btu	7	14	21	28			
HBE						25	
OKTOBER 2013						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
inggu		6	13	20	27	1 16-19 15 28	Upacara Hari Kesaktian Pancasila Kegiatan Ulangan Tengah Semester I Libur Hari Raya Idul Adha 1434 H Upacara Hari Sumpah Pemuda
enin		7	14	21	28		
elasa	1	8	15	22	29		
abu	2	9	16	23	30		
amis	3	10	17	24	31		
im'at	4	11	18	25			
btu	5	12	19	26			
HBE						20	
NOVEMBER 2013						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
inggu		3	10	17	24	5 10	Libur Umum 1 Muharram 1435 H (Tahun Baru Hijriyah) Upacara Hari Pahlawan
enin		4	11	18	25		
elasa		5	12	19	26		
abu		6	13	20	27		
amis		7	14	21	28		
im'at	1	8	15	22	29		
btu	2	9	16	23	30		
HBE						25	
DESEMBER 2013						TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
inggu	1	8	15	22	29	9-14 16-20 21 23-31 25	Kegiatan UUS I Persiapan Penyerahan Laporan Penilaian Penyerahan Buku Penilaian Hasil Belajar Semester I Libur Semester Gasal Libur Hari Raya Natal
enin	2	9	16	23	30		
elasa	3	10	17	24	31		
abu	4	11	18	25			
amis	5	12	19	26			
im'at	6	13	20	27			
btu	7	14	21	28			
HBE						17	

**SEMESETER II**

JANUARI 2014					TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26	
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jum'at	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		
HBE					21	Libur Tahun Baru Masehi 2013 Libur Semester Gasal Libur Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Libur Tahun Baru Imlek
FEBRUARI 2014					TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23	
Senin		3	10	17	24	
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jum'at		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22		
HBE					24	
MARET 2014					TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		2	9	16	23	30
Senin		3	10	17	24	31
Selasa		4	11	18	25	
Rabu		5	12	19	26	
Kamis		6	13	20	27	
Jum'at		7	14	21	28	
Sabtu	1	8	15	22	29	
HBE					21	19-21 Libur Hari Raya Nyepi Kegiatan Ulangan Tengah Semester II
APRIL 2014					TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		6	13	20	27	
Senin		7	14	21	28	
Selasa	1	8	15	22	29	
Rabu	2	9	16	23	30	
Kamis	3	10	17	24		
Jum'at	4	11	18	25		
Sabtu	5	12	19	26		
HBE					25	7-12 Ujian Sekolah Tertulis Libur Peringatan Wafat Isa Almasih
MEI 2014					TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu		5	12	19	26	
Senin		6	13	20	27	
Selasa		7	14	21	28	
Rabu	1	8	15	22	29	
Kamis	2	9	16	23	30	
Jum'at	3	10	17	24	31	
Sabtu	4	11	18	25		
HBE					22	2 Upacara HARDIKNAS 5-7 Ujian Nasional 14 Libur Kenaikan Isa Al Masih 12-14 Ujian Susulan 20 Upacara Hari Kebangkitan Nasional 27 Libur Peringatan Isra' Mi'raj 1435 H 29 Libur Hari Waisak
JUNI 2014					TANGGAL	URAIAN KEGIATAN
Minggu	1	8	15	22	29	
Senin	2	9	16	23	30	
Selasa	3	10	17	24		
Rabu	4	11	18	25		
Kamis	5	12	19	26		
Jum'at	6	13	20	27		
Sabtu	7	14	21	28		
HBE					17	2-4 Tes Kemampuan Dasar 9-14 Ulangan Kenaikan Kelas 16-20 Persiapan Penyerahan laporan hasil Belajar SMT 2 21 Penyerahan Buku Penilaian Hasil Belajar Semester I 23 Jun-12 Jul Libur Akhir Semester Genap (Akhir Tahun Pelajaran)


  
 19 Juli 2013  
 Kepala Sekolah  
 SDN  
 SINGODUNTA  
 DINI UMATAYU S.Pd.  
 PENSIKIP  
 1990032011  
 SELOGIRI



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Negeri Singodutan  
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan  
Kelas/Semester : V/II  
Alokasi Waktu : 6x35 menit (3 Pertemuan)

**STANDAR KOMPETENSI**

2. Keterampilan  
Membuat karya kerajinan fungsional

**KOMPETENSI DASAR**

- 2.2 membuat motif hias dasar jumputan pada kain berupa taplak meja

**INDIKATOR**

1. Dengan kreatif menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk batik jumputan.
2. Dengan kreatif menyebutkan fungsi dan kegunaan dari alat serta bahan yang digunakan untuk membuat batik jumputan.
3. Dengan kreatif membuat desain dan pola sederhana batik jumputan langsung pada kain.
4. Dengan kreatif mengikat kain sesuai pola dengan baik dan benar.
5. Mencampur larutan pewarna/napthol dengan ketentuan yang benar dan sesuai prosedur.reatif
6. Mencerupkan kain pada larutan pewarna/napthol sampai warna merata pada kain.
7. Dengan kreatif mencopot tali secara keseluruhan pada kain dan melakukan *finishing*.

**A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk batik jumputan.
2. Siswa dapat menyebutkan fungsi dan kegunaan dari alat serta bahan yang digunakan untuk membuat batik jumputan.
3. Siswa dapat membuat desain dan pola sederhana batik jumputan langsung pada kain.
4. Siswa dapat mengikat kain sesuai pola dengan baik dan benar.
5. Siswa dapat mencampur larutan pewarna/napthol dengan ketentuan yang benar dan sesuai prosedur.reatif
6. Siswa dapat mencerupkan kain pada larutan pewarna/napthol sampai warna merata pada kain.
7. Siswa dapat mencopot tali secara keseluruhan pada kain dan melakukan *finishing*.

## **B. MATERI PEMBELAJARAN**

Motif hias batik jumputan

## **C. METODE PEMBELAJARAN**

- Ceramah
- Demonstrasi
- Diskusi
- Pemberian tugas

## **D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **1. Kegiatan Awal**

- Siswa secara religious berdoa bersama, mengucapkan salam, dan absensi.
- Guru bertanggung jawab memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
- Secara komunikatif tanya jawab tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.
- Guru bertanggung jawab melakukan pengamatan gambar, foto atau model benda permainan.

### **2. Kegiatan Inti**

#### **> Eksplorasi**

- Guru bertanggung jawab membuat rancangan benda kerajinan fungsional (taplak meja).
- Guru bertanggung jawab memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- Guru bertanggung jawab melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

#### **> Elaborasi**

- Siswa dengan kreatif menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk batik jumputan.
- Siswa dengan kreatif menyebutkan fungsi dan kegunaan dari alat serta bahan yang digunakan untuk membuat batik jumputan.
- Siswa dengan kreatif membuat desain dan pola sederhana batik jumputan langsung pada kain.
- Siswa dengan kreatif mengikat kain sesuai pola dengan baik dan benar.
- Siswa mencampur larutan pewarna/naphthol dengan ketentuan yang benar dan sesuai prosedur kreatif

- Siswa mencelupkan kain pada larutan pewarna/naphthol sampai warna merata pada kain.
- Siswa dengan kreatif mencopot tali secara keseluruhan pada kain dan melakukan *finishing*.

➤ **Konfirmasi**

- Guru secara komunikatif bertanya jawab tentang materi yang belum diketahui siswa.
- Guru secara komunikatif bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.
- Guru bertanggung jawab memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

**3. Kegiatan Penutup**

- Guru bertanggung jawab membuat kesimpulan materi pelajaran yang dipelajari.
- Guru bertanggung jawab melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Secara religius berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (apabila sampai jam terakhir).

**E. SUMBER/BAHAN BELAJAR**

- Buku Seni Budaya dan keterampilan SD kelas V
- Elektronik (televisi, radio, dan internet)
- Narasumber (guru)

**F. PENILAIAN**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tentang berbagai jenis karakter ragam hias dan berbagai jenis teknik pembuatan batik jumputan/ celup ikat.</li> <li>• Membuat motif hias dasar jumputan diterapkan pada kain berupa taplak meja.</li> </ul>	Tertulis Praktek	Tertulis Praktek	Buat kan sebuah taplak meja dengan motif hias dasar menggunakan tehnik jumputan/celup ikat..



Pare, 4 MARET 2014  
Guru Kelas V

Ninik Rusdiyanti, S.Pd  
NIP 19620430 198201 2 009



# SILABUS PEMBELAJARAN

SEKOLAH : SD NEGERI SINGODUTAN  
MATA PELAJARAN : SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN  
KELAS : V  
SEMESTER : 2 (Genap)  
STANDAR KOMPETENSI : 2. Membuat karya kerajinan fungsional

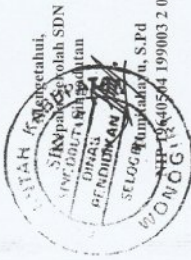
Kompetensi Dasar	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengungkapkan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias nusantara.</li> </ul>	Gambar dekoratif motif-motif dekoratif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>mempelajari contoh-contoh motif hias</li> <li>membuat motif dasar sesuai dengan kreatifitas siswa</li> <li>membuat gambar dekoratif dengan cara menggabungkan beberapa motif dasar sesuai dengan kreatifitas siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat gambar dekoratif dengan motif hias nusantara.</li> </ul>	Praktek	Praktek	Buat kan gambar dekoratif dengan motif hias nusantara	4 X 35 menit	Buku Seni Budaya dan Keterampilan SD kelas V
<ul style="list-style-type: none"> <li>membuat motif hias dasar jumpitan pada kain berupa taplak meja.</li> </ul>	Motif hias.	<ul style="list-style-type: none"> <li>mengenal batik</li> <li>jumpitan/celup ikat</li> <li>membuat desain pola sederhana batik</li> <li>jumpitan/ celup ikat.</li> <li>Membuat taplak meja dengan motif hias jumpitan/celup ikat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami tentang berbagai jenis karakter ragam hias dan berbagai jenis teknik pembuatan batik jumpitan/ celup ikat.</li> <li>Membuat motif hias dasar</li> <li>jumpitan diterapkan pada kain berupa taplak meja.</li> </ul>	Praktek	Praktek	Buat kan sebuah taplak meja dengan motif hias dasar menggunakan teknik jumpitan/ celup ikat.	6X 35 menit	Buku Seni Budaya dan Keterampilan SD kelas V



Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( *Discipline* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Ketelitian ( *carefulness* )  
Kerja sama ( *Cooperation* )  
Percaya diri ( *Confidence* )

Pare, 4 Maret 2014  
Guru Kelas V

**Ninik Rusdianti, S.Pd**  
**NIP 19620430 198201 2 009**

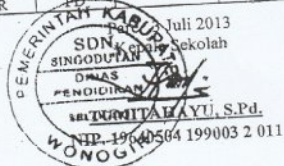


**JADWAL PELAJARAN  
SD NEGERI SINGODUTAN  
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Kelas	NO	Waktu	Hari / Mata Pelajaran					
			Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
I	1	07.15 - 07.50	Upacara	Tematik	AGM	OR	Tematik	Tematik
	2	07.50 - 08.25	Upacara	Tematik	AGM	OR	Tematik	Tematik
	3	08.25 - 09.00	B.ING	Tematik	AGM	OR	Tematik	Tematik
		09.00 - 09.20	I S T I R A H A T					
	4	09.20 - 09.55	B.ING	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
	5	09.55 - 10.30	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	KKG
II	6	10.30 - 11.05	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	sda
	1	07.15 - 07.50	Upacara	AGM	Tematik	Tematik	Senam	Tematik
	2	07.50 - 08.25	Upacara	AGM	Tematik	Tematik	kebersihan	Tematik
	3	08.25 - 09.00	Tematik	AGM	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
		09.00 - 09.20	I S T I R A H A T					
	4	09.20 - 09.55	Tematik	Tematik	Tematik	OR	Tematik	Tematik
	5	09.55 - 10.30	Tematik	Tematik	Tematik	OR	Tematik	sda
III	6	10.30 - 11.05	B.ING	Tematik	Tematik	OR	Tematik	sda
	7	11.05 - 11.40	B.ING	Tematik	Tematik	-	-	sda
	1	07.15 - 07.50	Upacara	Tematik	OR	B.ING	Senam	Tematik
	2	07.50 - 08.25	Upacara	Tematik	OR	B.ING	kebersihan	Tematik
	3	08.25 - 09.00	Tematik	Tematik	OR	Tematik	AGM	Tematik
	4	09.00 - 09.35	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	AGM	Tematik
		09.35 - 09.55	I S T I R A H A T					
	5	09.55 - 10.30	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	AGM	KKG
IV	6	10.30 - 11.05	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Sda
	7	11.05 - 11.40	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	-	Sda
	8	11.40 - 12.15	Tematik	PD	PD	PD	-	Sda
	1	07.15 - 07.50	Upacara	MAT	IPA	MAT	Senam	BI
	2	07.50 - 08.25	Upacara	MAT	IPA	MAT	kebersihan	BI
	3	08.25 - 09.00	PKn	MAT	AGM	BI	OR	SBK
	4	09.00 - 09.35	PKn	SSD	AGM	BI	OR	SBK
		09.35 - 09.55	I S T I R A H A T					
V	5	09.55 - 10.30	IPA	SSD	AGM	BI	OR	KKG
	6	10.30 - 11.05	IPA	OR	IPS	SBK	IPS	Sda
	7	11.05 - 11.40	B.ING	BD	IPS	SBK	-	Sda
	8	11.40 - 12.15	B.ING	BD	PD	PD	-	Sda
	1	07.15 - 07.50	Upacara	OR	PKn	BI	Senam	MAT
	2	07.50 - 08.25	Upacara	OR	PKn	BI	kebersihan	MAT
	3	08.25 - 09.00	AGM	OR	MAT	B.ING	IPA	SBK
	4	09.00 - 09.35	AGM	BD	MAT	B.ING	IPA	SBK
VI		09.35 - 09.55	I S T I R A H A T					
	5	09.55 - 10.30	AGM	BD	MAT	IPS	SSD	KKG
	6	10.30 - 11.05	IPA	BI	SBK	IPS	SSD	Sda
	7	11.05 - 11.40	IPA	BI	SBK	IPS	-	Sda
	8	11.40 - 12.15	OR	BI	PD	PD	-	Sda
	1	07.15 - 07.50	Upacara	MAT	IPA	PKn	Senam	MAT
	2	07.50 - 08.25	Upacara	MAT	IPA	PKn	kebersihan	MAT
	3	08.25 - 09.00	OR	MAT	SBK	BI	IPA	SBK
VII	4	09.00 - 09.35	OR	BI	SBK	BI	IPA	SBK
		09.35 - 09.55	I S T I R A H A T					
	5	09.55 - 10.30	OR	BI	BD	BI	SSD	KKG
	6	10.30 - 11.05	IPS	AGM	BD	B.ING	SSD	Sda
	7	11.05 - 11.40	IPS	AGM	IPS	B.ING	-	Sda
	8	11.40 - 12.15	B.ING	PD	AGM	OR	PD	Sda

MENGESAHKAN  
Fotokopi sesuai dengan aslinya  
Wongiri, 11.8.2014  
Nomor : 11  
Kepala SD Negeri Singodutan  
Kecamatan Setogiri

TUMITAHAYU, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19640504 199003 2 011



## **KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah**

1. Kapan SD Negeri Singodutan didirikan?
2. Bagaimaa sejarah singkat berdirinya SD Negeri Singodutan?
3. SD Negeri Singodutan menampung berapa banyak peserta didik?
4. Sarana dan prasarana keterampilan apa sajakah yang ada di SD Negeri Singodutan?
5. Kurikulum apa yang digunakan di SD Negeri Singodutan dan mengapa menggunakan kurikulum tersebut?
6. Berapa jumlah guru, karyawan, dan peserta didik yang bersekolah di SD Negeri Singodutan?
7. Aspek apa saja yang diajarkan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)?
8. Mengapa aspek tersebut dipilih untuk diajarkan?
9. Apakah tujuan diselenggarakannya pelajaran keterampilan pada kelas V?
10. Apakah alokasi waktu pelajaran keterampilan dengan mata pelajaran lainnya sama?
11. Apa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran keterampilan dan bagaimana solusinya?
12. Bagaimana peran dan tanggapan orang tua peserta didik terhadap pelajaran keterampilan di SD Negeri Singodutan?

#### **B. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas V**

1. Sejak kapan Ibu mengajar keterampilan di kelas V SD Negeri Singodutan ?
2. Berapa jumlah peserta didik di kelas V?
3. Acuan kurikulum apa yang digunakan untuk membuat rencana pembelajaran keterampilan di SD Negeri Singodutan?
4. Apakah pembelajaran keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kurikulum, rpp, dan silabus yang telah dibuat?
5. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran keterampilan untuk peserta didik di SD Negeri Singodutan?
6. Materi pembelajaran keterampilan apa saja yang diajarkan pada peserta didik?
7. Kompetensi apa sajakah yang harus dikuasai oleh peserta didik?
8. Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi keterampilan kepada peserta didik?
9. Media pembelajaran apa sajakah yang digunakan dalam mata pelajaran keterampilan jumpitan di SD Negeri Singodutan?
10. Bagaimana kompetensi peserta didik dalam pembelajaran jumpitan?
11. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran?
12. Apakah tugas yang diberikan kepada semua peserta didik?
13. Apakah pembuatan jumpitan merupakan kreativitas peserta didik atau ditentukan oleh guru?
14. Apa saja produk kerajinan yang dihasilkan dari mata pelajaran keterampilan di kelas V ?



15. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran keterampilan jumpitan di kelas V?
16. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?
17. Bagaimanakah cara untuk melihat perkembangan peserta didik?
18. Apa kriteria penilaian yang dijadikan acuan/tolak ukur dalam memberikan penilaian kepada peserta didik?
19. Bagaimanakah cara memberikan penilaian pembelajaran keterampilan jumpitan untuk peserta didik?

DAFTAR NILAI PEMBELAJARAN BATIK JUMPUTAN

N0	Nama Siswa	Pengetahuan	Sikap	Karya	Nilai Akhir
1	Bayu Kusuma	80	75	80	78
2	Alfian Fajar nugroho	75	80	80	78
3	Devia Fitri nur khasanah	75	80	80	78
4	Erlangga Ageng waspada	85	80	80	82
5	Erliana Ega Puspita	75	80	75	76
6	Fiki Ramadhani	80	80	75	78
7	Yoga Tri Afandi	80	80	75	78
8	Lusi Citra Nirmala	75	80	75	76
9	Mayang Sivaniati	80	80	75	78
10	Moh Ikhwan Baraja	75	75	75	75
11	Nimas Fauzizah S	80	80	75	78
12	Novia Febrianti	80	80	75	78
13	Nugroho Wahyu Dewantoro	80	80	80	80
14	Nur Ida Dwi Pratiwi	80	80	80	80
15	Rahma Suci Wulandari	75	80	80	78
16	Syahrul Adi Gunawan	75	80	80	78
17	Zahwa Wiri Tanaya	85	80	80	82
18	David Farhansyah	80	80	80	80
19	Ananda Tri Khoirunisa	80	80	80	80
20	Syaiful Rifky S	80	80	80	80

Pare, 5 Juni 2014

Guru Kelas V



Ninik Rusdiyanti, S.Pd

NIP 19620430 198201 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI  
UPT DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN SELOGIRI  
SD NEGERI SINGODUTAN

Alamat : Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri Telp.(0273) 325993

**SURAT KETERANGAN**

No : 421.2 / 43

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tumitahayu, S.Pd.  
NIP : 19640504 199003 2 011  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Singodutan  
Alamat : Dusun tandon RT.02 / RW.02, Pare, Selogiri, Wonogiri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aris Kurniawan  
NIM : 10207244020  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan  
Program : S-1  
Angkatan : 2010

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Singodutan.  
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wonogiri, 27 September 2014  
Kepala Sekolah  
Tumitahayu, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19640504 199003 2 011

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Tumitahayu, S.Pd.  
NIP : 19640504 199003 2 011  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Singodutan

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aris Kurniawan  
NIM : 10207244020  
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri* pada tanggal 26 September 2014.

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 26 September 2014  
Kepala Sekolah SD Negeri Singodutan  
  
Tumitahayu, S.Pd.  
NIP. 19640504 199003 2 011



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ninik Rusdyanti, S.Pd.  
NIP : 19620430 198201 2 009  
Jabatan : Guru Kelas V SD Negeri Singodutan

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aris Kurniawan  
NIM : 10207244020  
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyu sunan  
Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan  
di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri*  
pada tanggal 26 September 2014.

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 26 September 2014  
Guru Kelas V SD Negeri Singodutan



Ninik Rusdyanti, S.Pd.  
NIP. 19620430 198201 2 009

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlangga Ageng Waspada

Jabatan : Peserta Didik Kelas V

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aris Kurniawan

NIM : 10207244020

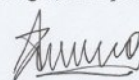
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri* pada tanggal 26 September 2014.

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 26 September 2014



Erlangga Ageng Waspada

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yoga Tri Afandi

Jabatan : Peserta Didik Kelas V

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aris Kurniawan

NIM : 10207244020

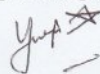
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri* pada tanggal 26 September 2014.

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 26 September 2014



Yoga Tri Afandi

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayang Sivaniati

Jabatan : Peserta Didik Kelas V

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aris Kurniawan

NIM : 10207244020

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri* pada tanggal 26 September 2014.

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 26 September 2014



Mayang Sivaniati

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Ida Dwi Pratiwi

Jabatan : Peserta Didik Kelas V

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aris Kurniawan

NIM : 10207244020

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan

Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*

*di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Tandan, Pare, Selogiri, Wonogiri*

pada tanggal 26 September 2014.

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 26 September 2014



Nur Ida Dwi Pratiwi



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : David Farhasyah

Jabatan : Peserta Didik Kelas V

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Aris Kurniawan

NIM : 10207244020

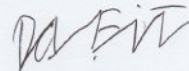
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan

Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Tandon, Pare, Selogiri, Wonogiri* pada tanggal 26 September 2014.

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonogiri, 26 September 2014



David Farhasyah



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/34-00  
10 Jan 2011

Nomor : 127/UN39.12/TU/SK/2014 Yogyakarta, 6 Agustus 2014  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan  
u.b. Wakil Dekan I  
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni kerajinan  
yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap  
dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : ARIS KURNIAWAN
2. NIM : 10203244020
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni kerajinan
4. Alamat Mahasiswa : Pare Rt 01/03, Selogiri, Wonogiri
5. Lokasi Penelitian : SD Negeri Singodutan
6. Waktu Penelitian : September - oktober
7. Tujuan dan maksud Penelitian : Menopimati proses pembelajaran  
Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V
8. Judul Tugas Akhir : Sekolah Dasar Negeri Singodutan, Tanden, Pare, Selogiri  
Wonogiri.
9. Pembimbing : Dr. I ketut Surarya, M.Sn.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

  
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.

NIP 19571005 198703 1 002





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 934/UN.34.12/DT/VIII/2014  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

7 Agustus 2014

Kepada Yth.

Kepala SD Negeri Singodutan  
di Wonogiri – Jawa Tengah

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI  
SINGODUTAN, TANDON, PARE, SELOGIRI, WONOGIRI**

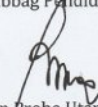
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARIS KURNIAWAN  
NIM : 10207244020  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan  
Waktu Pelaksanaan : Agustus – September 2014  
Lokasi Penelitian : SD Negeri Singodutan, di Wonogiri – Jawa Tengah

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,

  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001





**KURIKULUM**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI**  
**SINGODUTAN**  
**KECAMATAN SELOGIRI KABUPATEN WONOGIRI**  
**TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**



Alamat : Dusun Tandon RT.02 / RW.02 Desa Pare Kecamatan Selogiri,  
Kabupaten Wonogiri Kode Pos 57652 Telp. (0273) 325993  
E-mail : sdhsingodutan@yahoo.co.id